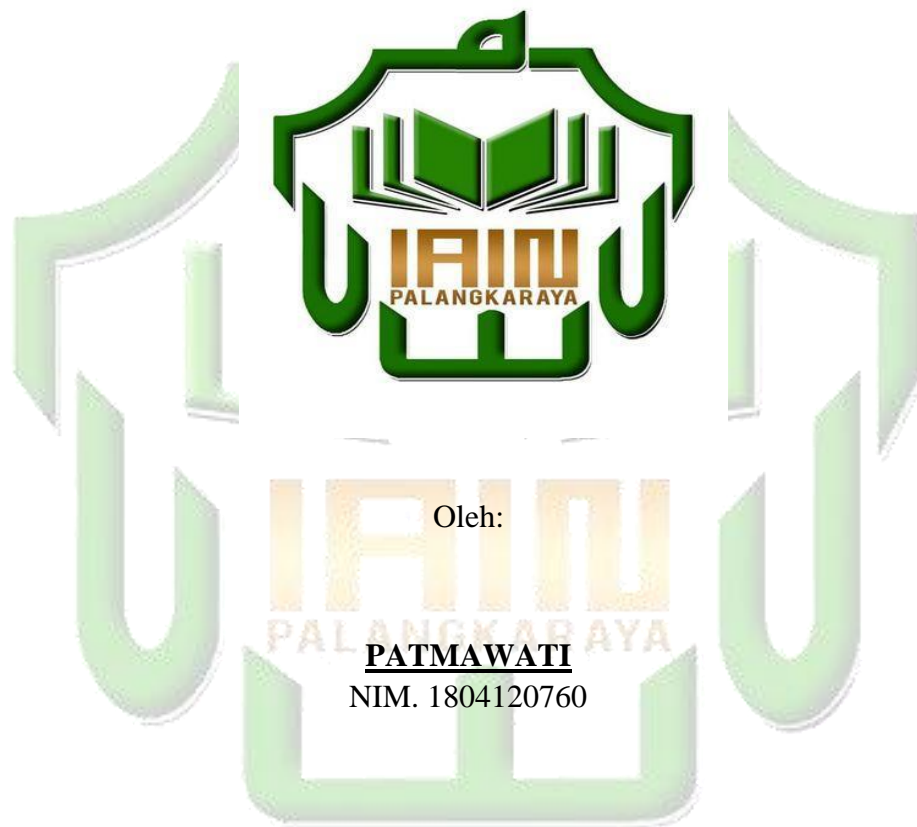


**DAMPAK PEMBERIAN DANA BANTUAN BAGI PELAKU
USAHA MIKRO (BPUM) DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA ANJIR
PULANG PISAU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh:

PATMAWATI

NIM. 1804120760

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
TAHUN AKADEMIK 2022 M/1443 H**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : DAMPAK PEMBERIAN DANA BANTUAN
BAGI PELAKU USAHA MIKRO (BPUM)
DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA
ANJIR PULANG PISAU

NAMA : PATMAWATI
NIM : 1804120760
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN : EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI : EKONOMI SYARIAH
JENJANG : STRATA SATU (SI)

Palangka Raya, 24 Februari 2022

Menyetujui

Pembimbing I

Dr. H. Sugivanto, M.Pd
NIP. 19580908 1979031 002

Pembimbing II

Wehdawati, S.E., M.M
NIP. 19890101 202012 2 019

Mengetahui

Pt. Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Svarifuddin, M.Ag
NIP. 19700503 200112 1 002

Pt. Ketua Jurusan
Ekonomi Islam

Dr. Itsla Yunisva, M.Esy
NIP. 198910102015032012

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**

Palangka Raya, 24 Februari 2022

Saudari Patmawati

Kepada
Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi
FEBI IAIN PALANGKA RAYA
Di-
Palangka Raya

Assalammualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudari :

Nama : **PATMAWATI**

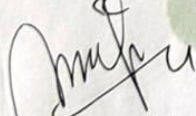
NIM : 1804120760

Judul : **DAMPAK PEMBERIAN DANA BANTUAN BAGI PELAKU USAHA MIKRO (BPUM) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA ANJIR PULANG PISAU**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya di ucapkan terimakasih.

Wassalammualaikum Wr. Wb.

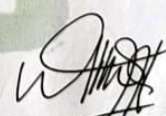
Pembimbing I



Dr. Sugiyanto, M.Pd

NIP. 19580908 197903 1 002

Pembimbing II



Wehdawati, S.E., M.M

NIP. 19890101 202012 2 019

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Dampak Pemberian Dana Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Anjir Pulang Pisau". Oleh Patmawati, NIM : 1804120760 telah dimunqasahkan oleh tim Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 11 Maret 2022

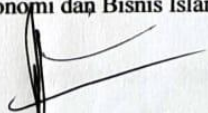
Palangka Raya, 11 Maret 2022

TIM PENGUJI

1. **M.Noor Sayuti M.E**
(Ketua Sidang/Penguji) (.....) 
2. **M. Zainal Arifin, M.Hum**
(Penguji I) (.....) 
3. **Dr. H. Sugiyanto, M.Pd**
(Penguji II) (.....) 
4. **Wehdawati, M.M**
(Sekretaris/Penguji) (.....) 

Mengetahui

Plt. Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Syarifuddin, M.Ag

NIP. 19700503 200112 1 002

**DAMPAK PEMBERIAN DANA BANTUAN BAGI PELAKU USAHA
MIKRO (BPUM) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DI DESA ANJIR PULANG PISAU**

ABSTRAK

Oleh: Patmawati
NIM. 1804120760

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tentang prosedur dari diberikannya dana Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM), implementasi dari diberikannya dana Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM), serta dampak dari diberikannya dana Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM) di Desa Anjir Pulang Pisau.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu tim pengusul dana BPUM dan subjek adalah para penerima BPUM. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, kemudian dianalisis melalui tahapan data *collection*, data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahapan prosedur pemberian dana BPUM di Desa Anjir Pulang Pisau yaitu tim pengusul akan terlebih dahulu melakukan cek validasi dokumen jika tahapan tersebut telah dilakukan baru lah tim pengusul mengusulkan berkas calon penerima tersebut. Proses implementasi penyerahan BPUM yang diberikan melalui program pemerintah PEN (Pemulihan Ekonomi Nasional) tersebut dilakukan dengan cara mentransfer ke rekening penerima BPUM masing-masing yang mana telah ditetapkan sebagai penerima BPUM. Dengan adanya BPUM tersebut telah mampu menunjang usaha mikro bagi penerima BPUM. Namun, masih belum mampu sepenuhnya meningkatkan kesejahteraan ekonomi para penerima BPUM secara maksimal. Dampak penyaluran dana BPUM di Desa Anjir Pulang Pisau berdampak positif bagi pelaku usaha mikro khususnya bagi penerima BPUM, para penerima BPUM merasa terbantu dengan adanya BPUM sehingga para penerima BPUM dapat mempertahankan usahanya dan menambah modal usaha untuk menunjang usaha penerima BPUM.

Kata Kunci: Dampak Pemberian Dana BPUM, Kesejahteraan Masyarakat, Usaha Mikro

**THE IMPACT OF PROVISION OF ASSISTANCE FUNDS FOR MICRO
ENTERPRISES (BPUM) IN INCREASING COMMUNITY WELFARE IN
ANJIR VILLAGE**

ABSTRACT

**By: Patmawati
NIM. 1804120760**

This research was conducted to identify and analyze the procedures for the granting of Aid for Micro Business Actors (BPUM), the implementation of the granting of Assistance for Micro Business Actors (BPUM), and the impact of the granting of Aid funds for Micro Business Actors (BPUM) in the Village. Anjir Pulang Pisau.

This research is a field research using descriptive qualitative method. The subjects in this study were the BPUM fund proposer team and the informants were BPUM recipients. Data collection techniques in this study are observation, interviews and documentation. The data validation technique used a source triangulation technique, then analyzed through the stages of data collection, data reduction, data display and conclusion drawing.

The results of this study indicate that the stages of the procedure for providing BPUM funds in Anjir Pulang Pisau Village, namely the proposer team would first check the files of the proposers who want to register their business, check the location of the business owner to see the prospective recipient's business if these stages have been carried out then the team the proposer, proposes the file of the prospective recipient. The process of implementing the submission of BPUM which was given through the government program PEN (National Economic Recovery) is carried out by transferring to the account of each BPUM recipient which has been designated as the recipient of BPUM. With the existence of this BPUM, it has been able to support micro-enterprises for the recipients of this BPUM. However, it is still not able to fully improve the economic welfare of BPUM recipients to the fullest. The impact of providing BPUM funds in Anjir Pulang Pisau Village has a positive impact on micro business actors, especially for BPUM recipients, BPUM recipients feel helped by the existence of BPUM so that BPUM recipients can maintain their business and increase business capital to support the business of BPUM recipients.

Keywords: Impact of the Provision of BPUM Funds, Community Welfare, Micro Enterprises

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur peneliti haturkan kehadirat Allah SWT, yang hanya kepada-Nya kita menyembah dan kepada-Nya pula kita memohon pertolongan, atas limpahan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dampak Pemberian Dana Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro (Bpum) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Anjir Pulang Pisau”. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, arahan dan dukungan selama peneliti melaksanakan perkuliahan di Prodi Ekonomi Syariah IAIN Palangka Raya hingga selesainya skripsi ini, terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H.Khairil Anwar, selaku Rektor IAIN Palangka Raya
2. Bapak Dr. Syarifuddin, M.Ag selaku Plt. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.
3. Bapak M. Zainal Arifin, M.Hum selaku dosen penasehat akademik selama peneliti menjalani perkuliahan.

4. Bapak Dr. H. Sugiyanto, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Wehdawati, S.E., M.M selaku dosen pembimbing II yang juga selalu membimbing peneliti dengan ikhlas meluangkan waktu untuk memberikan arahan pikiran dan penjelasan kepada peneliti.
5. Seruluh dosen dan staff akademik fakultas ekonomi dan bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan layanan akademik kepada peneliti selama menjalani perkuliahan.
6. Kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah ikut membantu peneliti.

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi semua pihak serta dipergunakan sebagaimana mestinya

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palangka Raya, 24 Februari 2022

PATMAWATI
NIM.1804120760

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Patmawati
NIM : 1804120760
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan skripsi dengan judul "**Dampak Pemberian Dana Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Anjir Pulang Pisau**", adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil menjiplak karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menanggung resiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 24 Februari 2022



Peneliti,

PATMAWATI
NIM.1804120760

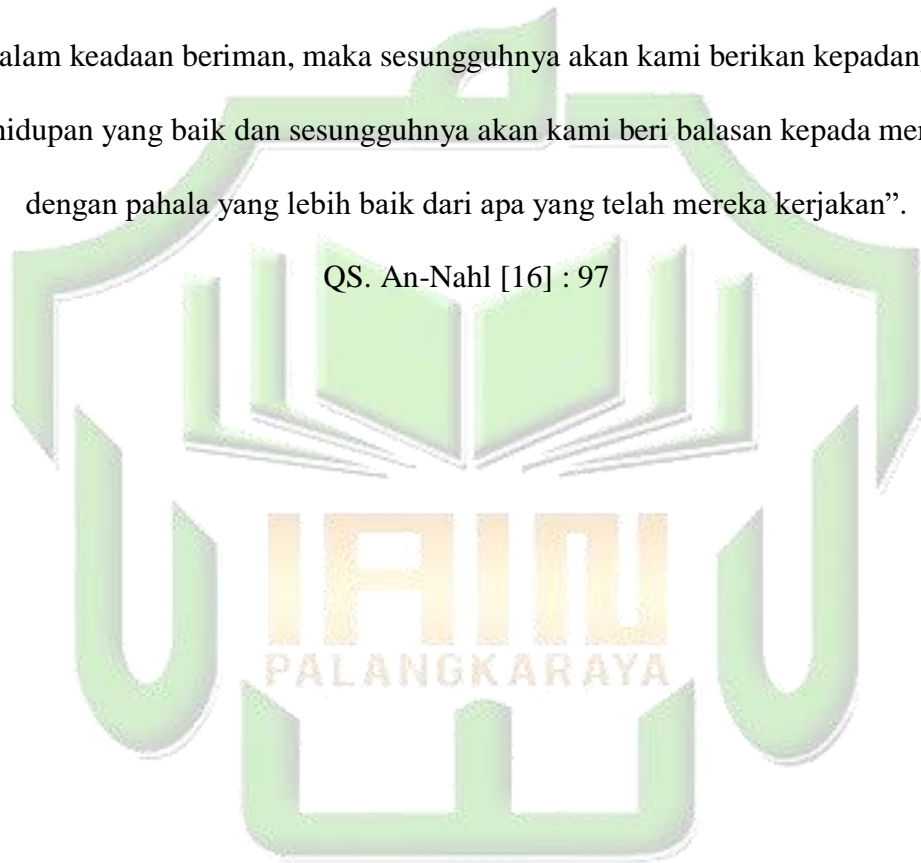
MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ

أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.

QS. An-Nahl [16] : 97



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	H .	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Żal</i>	Ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Şād</i>	Ş	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	D	de titik dibawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah

ظ	<i>Zā'</i>	Z ·	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	...,...	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
و	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
هـ	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...“...	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Tasydīd* Ditulis Rangkap

متعاقدين	Ditulis	<i>Muta'āqqidīn</i>
عدة	Ditulis	'iddah

C. *Tā' Marbūtah* Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya,

kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis:

نعمة الله	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah+ya" mati	Ditulis	Ā
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah+ya"mati	Ditulis	Ī
يجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah+ya" mati	Ditulis	Ai
بئكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au

قول	Ditulis	<i>Qaul</i>
-----	---------	-------------

G. Vokal-Vokal Pendek Yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan Dengan Apostrof.

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
ني شكرتي	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif +Lām

1. Bila diikuti Huruf *Qamariyyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila Diikuti Huruf *Syamsiyyah* Ditulis dengan Menggunakan Huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penelitian Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penelitiannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ix
MOTTO	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Kajian Teoritis dan Konseptual.....	15
1. Kerangka Teori.....	15
a. Teori Kesejahteraan	15
b. Teori Pengembangan Usaha	18
c. Teori Implementasi	19
d. Teori Dampak.....	20
2. Kerangka Konseptual	22
a. Usaha Mikro	22
b. Jenis-jenis Usaha yang Bisa Mendapatkan Dana BPUM	23
c. Kriteria Mendapatkan Dana BPUM.....	24

d. Tujuan Penyaluran Dana BPUM.....	25
e. Persyaratan dan Prosedur Pengajuan Calon Penerima BPUM	25
f. Kesejahteraan	27
g. Kesejahteraan Menurut Al-Qur'an.....	30
h. Implementasi	31
C. Kerangka Pikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	39
C. Objek dan Subjek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Pengabsahan Data	44
F. Teknik Analisis Data.....	44
G. Sistematika Penulisan.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
B. Gambaran Narasumber dan Informan Penelitian.....	50
C. Penyajian Data	51
D. Analisis Data	72
BAB V KESIMPULAN.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 4.1 Identitas Narasumber Penelitian.....	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

UMKM merupakan usaha produktif yang dimiliki dan dikelola oleh perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. UMKM merupakan upaya pengembangan usaha tertentu untuk mempercepat pemulihan perekonomian untuk mewadahi program prioritas dan pengembangan berbagai sektor dan potensi. Sedangkan usaha kecil yaitu peningkatan berbagai upaya pemberdayaan masyarakat.¹

Pandemi Covid-19 yaitu suatu kejadian yang keberadaannya berada di lingkungan eksternal (*external environment*) relatif tidak terkontrol (*uncontrollable*) atau diluar kendali. Dampak langsung yang berpengaruh kepada entitas bisnis berkaitan dengan aktivitas bisnis secara konvensional dalam bidang pemasaran, keuangan, sumber daya manusia dan operasional. Sektor bisnis yang terkendala perkembangannya bahkan mengalami penurunan selama pandemi Covid-19 yaitu bisnis transportasi, pariwisata, pusat perbelanjaan, serta perdagangan *offline* yang hanya fokus pada kunjungan langsung konsumen. Bagi pelaku UMKM, terutama usaha mikro dan kecil perlu menyesuaikan diri secara cepat di tengah pandemi Covid-19 seperti sekarang ini.

¹ Hadion Wijoyp, dkk. *Digitalisasi UMKM*, Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri, 2020, h, 137.

Covid-19 berdampak ke berbagai sektor, salah satunya sektor ekonomi. Hal ini dapat dirasakan secara signifikan oleh para pelaku usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang mengalami krisis ekonomi. Pasalnya menurunnya daya beli masyarakat akibat adanya pandemi Covid-19 juga sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha UMKM. Krisis ekonomi yang dialami UMKM tanpa disadari dapat menjadi suatu ancaman bagi perekonomian nasional. Oleh sebab itu, pembinaan dan bantuan untuk pelaku UMKM di masa pandemi seperti sekarang ini perlu menjadi perhatian banyak sektor terutama dari lembaga pemerintah.

Saat ini UMKM mengalami berbagai permasalahan seperti penurunan penjualan, permodalan, distribusi terhambat, kesulitan bahan baku dan produksi ancaman bagi perekonomian nasional. UMKM sebagai penggerak ekonomi domestik dan penyerap tenaga kerja tengah menghadapi penurunan produktivitas yang berakibat pada penurunan profit secara sangat signifikan.²

Oleh sebab itu, maka pemerintah meluncurkan dana Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM), bantuan tersebut telah diluncurkan pemerintah sejak bulan Agustus 2020. Dana BPUM hanya diberikan kepada pelaku usaha mikro yang belum pernah mendapatkan atau menerima bantuan peminjaman atau sejenisnya dari perbankan. BPUM bernilai Rp 2,400.000 juta tersebut ditujukan sebagai tambahan modal kerja bagi para pelaku usaha mikro yang terdampak pandemi Covid-19.

² Pidato disampaikan dalam webinar, Membangkitkan UMKM di masa Pandemi dengan Inovasi dan Teknologi, LIPI, tanggal 11 November 2020.

Adapun proses pengajuan untuk mendapatkan dana BPUM dapat diajukan ke Dinas Koperasi dan UKM Koperasi yang sah sebagai badan hukum.

Adapun prosedur pengajuannya yakni Warga Negara Indonesia (WNI), memiliki usaha mikro, bukan aparatur sipil Negara (ASN), bukan anggota TNI/Polri, bukan pegawai BUMN atau BUMD dan tidak sedang menerima pembiayaan atau kredit dari perbankan dan melampirkan surat keterangan usaha.³

Desa Anjir Pulang Pisau adalah salah satu Desa yang berada di kabupaten Pulang Pisau, dengan jumlah penduduk sebanyak 6650 jiwa dan jumlah KK sebanyak 1429 pada tahun 2021. Mata pencaharian masyarakat di Desa Anjir Pulang Pisau ini ada berbagai macam diantaranya yakni sebagai petani, pedagang, peternak, tukang kayu, tukang pijat, pengumpul barang bekas, tenaga mekanis/montir, tukang batu, tukang ojek, penjahit, tenaga honorer, PNS, TNI/Polri, pensiunan dan perangkat Desa.

Di Desa Anjir Pulang Pisau ada beberapa pelaku usaha mikro yang mendapatkan dana BPUM dari pemerintah, penyaluran BPUM disalurkan untuk para pelaku usaha mikro yang mana dana BPUM ditujukan sebagai tambahan modal kerja bagi para pelaku usaha mikro yang terdampak pandemi Covid-19.

³ Petunjuk Pelaksanaan Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM) Nomor 98 Tahun 2020, h. 9.

Adapun untuk jumlah penerima dana Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM) pada tahun 2020 di Desa Anjir Pulang Pisau sebanyak 115 dan di tahun 2021 sebanyak 297.⁴ Pada penelitian ini meneliti hanya pada tahun 2020 saja yakni pada tahap awal/tahap I. Alasan peneliti hanya melakukan penelitian di tahun 2020 saja di karenakan pada tahun 2020 dana ini diluncurkan dan pada tahap I dana dicairkan, lalu karena pada tahun 2020 dana yang di berikan sebesar Rp. 2,400.000 sedangkan pada tahap selanjutnya untuk jumlah uang yang di terima hanya Rp. 1,200.000 saja.

Dana Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM) ini diharapkan mampu mendorong para pengusaha mikro yang memiliki modal untuk bisa membuka usahanya kembali ataupun untuk menambah modal usaha mikronya yang sudah berjalan sebelumnya agar dapat bertahan pada masa pandemic Covid-19 seperti sekarang ini.

Di Desa Anjir Pulang Pisau pelaku usaha mikro yang menerima bantuan pembiayaan dari pemerintah mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani. Akan tetapi, selain sebagai petani masyarakat di Desa Anjir Pulang Pisau memiliki usaha sampingan yakni usaha sembako, berjualan baju, dan lain sebagainya.

Pada masa pandemi Covid-19, daya beli masyarakat menurun dikarenakan pendapatan masyarakat juga menurun, apalagi ditambah banyak usaha-usaha masyarakat yang anjlok dikarenakan hal ini,

⁴ Disperindagko dan UKM Kabupaten Pulang Pisau.

pemerintah berupaya agar usaha masyarakat tetap bertahan, yakni dengan cara memberikan bantuan pembiayaan kepada para pelaku usaha mikro, guna untuk tambahan modal usaha untuk para pelaku usaha.

Pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak negatif terhadap perekonomian masyarakat di Desa Anjir Pulang Pisau akan tetapi juga ada dampak positif yakni karena kondisi seperti yang sekarang ini, yang dulunya para pelaku usaha mikro di Desa Anjir Pulang Pisau yang sebelumnya belum pernah mendapat bantuan pembiayaan untuk penambahan modal akhirnya mendapatkan bantuan tersebut yang digunakan untuk penambahan modal usaha agar usahanya tetap berjalan dan dengan adanya BPUM penerima BPUM dapat mempertahankan usaha yakni dengan memanfaatkan dana BPUM tersebut untuk menunjang usaha.

Adapun permasalahan dalam penelitian ini yaitu mengenai bagaimana prosedur, implementasi dan dampak dari pemberian dana Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM) terhadap para pelaku usaha mikro di Desa Anjir Pulang Pisau.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Prosedur penyaluran dana Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM) di Desa Anjir Pulang Pisau?

2. Bagaimana implementasi dari penyaluran dana Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM) di Desa Anjir Pulang Pisau?
3. Bagaimana dampak dari penyaluran dana Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM) di Desa Anjir Pulang Pisau terhadap para penerima dana BPUM ini?

C. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan ataupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah hanya 12 penerima BPUM, 1 dari Disperindagkop dan UKM Kab. Pulang Pisau (Tim pengusul), luas lingkup hanya meliputi informasi mengenai usaha mikro yang berkaitan dengan penerima dana bantuan bagi pelaku usaha mikro pada tahun 2020.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menggambarkan Prosedur penyaluran dana Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM) di Desa Anjir Pulang Pisau.
2. Mengidentifikasi implementasi dari penyaluran dana Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM) di Desa Anjir Pulang Pisau.

3. Menganalisis dampak dari penyaluran dana Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM) di Desa Anjir Pulang Pisau terhadap para penerima dana BPUM ini.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

1. Untuk menambah dan memperluas wawasan peneliti dan pembaca tentang dana Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro.
2. Diharapkan dapat memberikan masukan dan tambahan referensi serta kajian untuk menilai implementasi dan dampak dari pemberian dana Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM) di Desa Anjir Pulang Pisau dan dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan usaha mikro.
3. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana program studi ekonomi syariah dan sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman terkait permasalahan yang diteliti khususnya pemberian dana Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Anjir Pulang Pisau.
4. Sebagai bahan referensi pengetahuan mahasiswa tentang dampak penyaluran dana Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Anjir Pulang Pisau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang menjadi referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Meri Handani dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Bantuan Modal Usaha dan Pendampingan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Binaan Badan Amil Zakat Nasional Kota Jambi”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bantuan modal usaha terhadap pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) binaan Badan Amil Zakat Nasional Kota Jambi, untuk mengetahui pengaruh pendampingan terhadap pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) binaan Badan Amil Zakat Nasional Kota Jambi dan untuk mengetahui pengaruh bantuan modal usaha, dan pendampingan terhadap pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) binaan Badan Amil Zakat Nasional Kota Jambi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Carly Erfly Fernando Maun (2020) dengan judul “Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Miskin Terkena Dampak Covid-19 Di Desa Talaitad Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Fokus pada penelitian ini adalah

efektivitas bantuan langsung tunai dama desa untuk masyarakat miskin dengan indicator ketepatan waktu, ketepatan dalam menentukan pilihan dan ketepatan sasaran.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Anggit Dyah Kusumastuti pada tahun 2020 dengan judul penelitian “Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Eksistensi Bisnis UMKM dalam Mempertahankan *Business Continuity Management (BCM)*”. Penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Pada penelitian ini yang ingin diteliti lebih dalam yakni agar mengetahui bagaimana pengaruh pandemic covid-19 terhadap eksistensi bisnis UMKM dalam mempertahankan BCM.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Vina Natasya dan Pancawati Hardiningsih pada tahun 2021 dengan judul penelitian “Kebijakan Pemerintah Sebagai Solusi Meningkatkan Pengembangan UMKM di Masa Pandemi”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian bantuan sosial, insentif pajak, dan perluasan modal kerja terhadap pengembangan UMKM di masa pandemi Covid-19. Penelitian dilakukan pada UMKM Semarang Barat dan Semarang Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang telah memanfaatkan insentif pajak dan menerima bantuan sosial yang berada di Semarang Barat dan Semarang Tengah. Purposive sampling digunakan untuk mendapatkan sampel sebanyak 269 UMKM. Data penelitian diperoleh sebanyak 56 amatan yang dilakukan secara mingguan sejak bulan April hingga Oktober tahun

2020 dengan menggunakan dengan metode dokumenter. Teknik analisis menggunakan regresi linier berganda untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian bantuan sosial, insentif pajak, dan perluasan modal kerja berpengaruh terhadap perkembangan UMKM di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini mendasarkan pengujian melalui pendekatan teori daya tarik industri.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Aryadi Hidayat pada tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh Bantuan Dana UMKM Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM Di Sinjai Utara”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah bantuan dana UMKM berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Sinjai Utara.
6. Penelitian ini dilakukan oleh Aziza Nur Auliya dan Lukman Arif pada tahun 2021 yang berjudul “Peran Dinas Koperasi Usaha Mikro Perindustrian dan Perdagangan dalam Penanganan Dampak Pandemi Covid-19 Pada Usaha Mikro Di Kabupaten Gresik”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif.
7. Penelitian ini dilakukan oleh Dewi Sundari dan Burhannudin Al Butary pada tahun 2020 yang berjudul “Pengembangan Dana Bantuan UMKM (BANPRES) Dinas Koperasi Kota Medan Terhadap Pengusaha Mikro Kecil Di Kota Medan (Studi Kasus Para Pengusaha Mikro Di Kecamatan Medan Timur). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis seperti apa dampak yang ditimbulkan oleh virus corona terhadap perkembangan bisnis UMKM yang ada di

Indonesia. Metode analisis yang pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

8. Penelitian ini dilakukan oleh Karla Meiva Lumempow dkk pada tahun 2021 yang berjudul “Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Pengembangan UKM Pada Era Pandemi Covid-19 di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa”. Metode penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kebijakan pemerintah dalam pengembangan UKM pada era pandemi Covid-19 di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa.
9. Penelitian ini dilakukan oleh Fajar Supanto dkk pada tahun 2021 yang berjudul “Peran Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan UMKM yang Terdampak Covid-19”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan desain analisis deskriptif.
10. Penelitian ini dilakukan oleh Imam Yuliadi dan Sumitro pada tahun 2021 yang berjudul “Efektivitas BLT Covid-19 Di Desa Moyo Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa (Studi Konstruksi Sosial Kemiskinan)”. Istilah Bantuan Langsung Tunai (BLT) digunakan untuk merujuk pada pemberian uang tunai oleh pemerintah kepada masyarakat miskin dengan berbagai tujuan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Manfaat Penelitian untuk peneliti
1.	Meri Handani (2019)	Pengaruh Bantuan Modal Usaha dan Pendampingan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Binaan Badan Amil Zakat Nasional Kota Jambi	Pengaruh dana bantuan untuk modal usaha.	Terletak pada pengaruh bantuan modal usaha dan pendampingan terhadap pendapatan UMKM sedangkan penelitian peneliti hanya terfokuskan kepada efektivitas pemberian dana BLT untuk kesejahteraan masyarakat yang tujuan dari di berikannya dana bantuan ini untuk penambahan modal usaha.	Pada penelitian ini dapat diambil manfaat bagi peneliti yakni mendapatkan informasi dan pengetahuan serta penjelasan mengenai penjelasan UMKM.
2	Carly Erfly Fernando Maun (2020)	Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Miskin Terkena Dampak Covid-19 Di Desa Talaitad Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten	Efektivitas pemberian dana BLT dan persamaannya terdapat pula pada jenis penelitian.	Efektivitas BLT dana Desa bagi masyarakat miskin yang terkena dampak covid-19. Sedangkan penelitian peneliti terfokuskan	Manfaat yang dapat diambil oleh peneliti selanjutnya adalah sebagai menambah referensi peneliti selanjutnya.

		Minahasa Selatan		kepada efektivitas pemberian dana BLT dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui UMKM.	
3.	Anggit Dyah Kusumastuti (2020)	Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Eksistensi Bisnis UMKM dalam Mempertahankan <i>Business Continuity Management</i> (BCM).	Persamaannya terletak pada masa covid-19 mengukur pengaruhnya pada masa pandemi covid-19.	Terletak pada pengaruh pandemi Covid-19 terhadap eksistensi bisnis dalam mempertahankan <i>Business Continuity Management</i> (BCM).	Hasil penelitiannya ini yang dapat peneliti selanjutnya mengambil manfaat dari adanya penelitian ini yakni menambah sumber mengenai dampak covid terhadap perekonomian dan cara menghadapi permasalahan covid-19 guna melakukan perubahan.
4.	Vina Natasya dan Pancawati Hardiningsih (2021)	Kebijakan Pemerintah Sebagai Solusi Meningkatkan Pengembangan UMKM di Masa Pandemi	Pengaruh pemberian bantuan social terhadap pengembangan UMKM di masa pandemic Covid-19.	Perbedaan penelitian terletak pada pengaruh insentif pajak dan perluasan modal kerja terhadap pengembangan UMKM di masa pandemi Covid-19.	Hasil penelitian dari peneliti sebelumnya yang dapat diambil manfaat oleh peneliti selanjutnya adalah terletak pada teori pengembangan usaha.
5.	Ariyadi Hidayat (2020)	Pengaruh Bantuan UMKM Terhadap Peningkatan Pendapatan	Bantuan Dana UMKM	Pada tujuan yakni apakah dana bantuan yang diberikan berpengaruh	Manfaat dari penelitian ini adalah menambah referensi peneliti selanjutnya.

		UMKM Di Sinjai Utara		terhadap pendapatan UMKM.	
6.	Aziza Nur Auliya dan Lukman Arif (2021)	Peran Dinas Koperasi Usaha Mikro Perindustrian dan Perdagangan dalam Penanganan Dampak Pandemi Covid- 19 Pada Usaha Mikro Di Kabupaten Gresik	Persamaannya terdapat pada usaha mikro.	Perbedaan terletak pada peran dari dinas koperasi usaha mikro perindustrian dan perdagangan.	Manfaat penelitian bagi peneliti yakni menambah referensi mengenai penjelasan usaha mikro.
7.	Dewi Sundari dan Burhannu din Al Butary (2020)	Pengembangan Dana Bantuan UMKM (BANPRES) Dinas Koperasi Kota Medan Terhadap Pengusaha Mikro Kecil Di Kota Medan (Studi Kasus Para Pengusaha Mikro Di Kecamatan Medan Timur).	Dana Bantuan UMKM	Pengembang an Dana	Menambah referensi peneliti selanjutnya mengenai usaha mikro dan UMKM.

8.	Karla Meiva Lumempow dkk (2021)	Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Pengembangan UKM Pada Era Pandemi Covid-19 di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa	Pada masa pandemi Covid-19 dan pada metode penelitiannya.	Pada Implementasi Kebijakan Pemerintah.	Manfaat yang dapat diambil oleh peneliti selanjutnya adalah sebagai menambah referensi peneliti selanjutnya.
9.	Fajar Supantodkk (2021)	Peran Pemerintah Daerah Dalam Mengembangkan UMKM yang Terdampak Covid-19	UMKM	Perbedaannya terletak pada peran pemerintah dalam mengembangkan UMKM yang terdampak Covid-19.	Manfaat untuk peneliti selanjutnya yakni mengenai UMKM.
10.	Imam Yuliadi dan Sumitro (2021)	Efektivitas BLT Covid-19 Di Desa Moyo Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa (Studi Konstruksi Sosial Kemiskinan)	Efektivitas BLT Covid-19.	Konstruksi sosial kemiskinan.	Manfaat yang dapat diambil oleh peneliti selanjutnya adalah sebagai menambah referensi peneliti selanjutnya.

Sumber: dibuat oleh peneliti

B. Kajian Teori dan Konsep

1. Kerangka Teori

a. Teori Kesejahteraan

Istilah kesejahteraan masyarakat berasal dari Bahasa Inggris yakni *Welfare* dan *Community*. *Welfare* berarti kesejahteraan sedangkan *Community* berarti komunitas atau

masyarakat. Dilihat dari pengertian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kesejahteraan masyarakat terdiri dari dua kata, yaitu kesejahteraan yang berarti hal atau keadaan sejahtera yang meliputi rasa aman, sentosa, makmur dan selamat dan masyarakat yang berarti sejumlah orang dalam kelompok tertentu yang membentuk perikehidupan berbudaya.⁵

Konsep kesejahteraan menurut Nasikun dapat dirumuskan sebagai satuan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu rasa aman (*security*), kesejahteraan (*welfare*), kebebasan (*freedom*) dan jati diri (*identity*). Indikator tersebut yaitu hal yang digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan yang mana terciptanya rasa aman, kesejahteraan, kebebasan dan jati diri seseorang dalam memenuhi kebutuhannya. Adapun indikator kesejahteraan merupakan pendapatan, tingkat kesehatan, tingkat pendidikan, pekerjaan, konsumsi dan sosial budaya.

Menurut Rambe, kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan, ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-

⁵ Raveno Hikmah Indah Nur Rohman, *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Di Pasar Kuna Lereng Desa Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas*, Skripsi, 2019, h. 27.

baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi.

Menurut Fahrudin, kesejahteraan yaitu sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin.⁶

Menurut Undang-undang (UU) No 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Dari Undang-Undang di atas dapat disimpulkan bahwa ukuran tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari kemampuan seorang individu atau kelompok dalam usahanya memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya. Kebutuhan material dapat dihubungkan dengan pendapatan yang nanti akan mewujudkan kebutuhan akan pangan, sandang, papan

⁶ *Ibid*, h. 27-28.

dan kesehatan. Kemudian kebutuhan spiritual di hubungkan dengan pendidikan, keamanan dan ketentaraman hidup (Undang-undang No 11 Tahun 2009).⁷

Secara garis besar dapat disimpulkan pengertian dari kesejahteraan masyarakat yakni sebuah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial masyarakat untuk menunjang kualitas hidupnya sehingga terlepas dari rantai kemiskinan, kebodohan atau kekhawatiran baik secara lahir maupun batin yang dapat menciptakan suasana aman, tenang dan sejahtera dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

b. Teori Pengembangan Usaha

Menurut Anoraga, pengembangan suatu usaha merupakan tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan pula kreativitas. Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap wirausaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang awalnya semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha.

Menurut Fadilah, pengembangan usaha adalah suatu tugas dan proses persiapan analitis mengenai peluang, dukungan dan pemantauan, tetapi tidak termasuk keputusan strategi dan implementasi dari peluang pertumbuhan usaha. Maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan usaha adalah suatu bentuk

⁷ *Ibid*, h. 27-29.

usaha yang dilakukan oleh para pelaku usaha untuk meningkatkan usahanya. Suatu pengembangan dilakukan sebagai upaya pelaku bisnis untuk memperluas dan mempertahankan bisnis tersebut agar dapat berjalan dengan baik. Jika akan dilakukan pengembangan bisnis dibutuhkan dukungan dari berbagai aspek seperti bidang produksi, pengolahan, pemasaran, SDM, teknologi dan lain lain. Tahapan dalam pengembangan usaha yakni identifikasi peluang, merumuskan alternatif usaha, selektif alternatif, pelaksanaan alternatif pilihan dan evaluasi. Tahapan dalam pengembangan usaha tersebut dilakukan untuk mengurangi risiko dalam kegiatan usaha.⁸

c. Teori Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi yaitu bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁹

Proses implementasi kebijakan atau kegiatan baru dapat dimulai apabila tujuan-tujuan dari kebijakan tersebut telah

⁸ Vina Natasya dan Pancawati Hardiningsih. *Kebijakan Pemerintah Sebagai Solusi Meningkatkan Pengembangan UMKM di Masa Pandemi*, Journal of Economics and Business: Universitas Stikubank Semarang, Maret 2021, h. 143.

⁹ Nurdin, Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo: Jakarta, 2002, h. 70.

ditetapkan, program-program pelaksanaan telah dibuat dan dana telah dialokasikan untuk pencapaian tujuan tersebut. Keseluruhan proses implementasi kebijakan atau kegiatan dapat dievaluasi dengan cara mengukur atau dengan cara membandingkan antara hasil akhir dari program-program tersebut dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.¹⁰

d. Teori dampak

Dampak menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh yakni daya yang ada timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh merupakan suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.¹¹

Dampak yaitu pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif).¹² Dampak menurut Gorys Kerap dalam Soemarwoto merupakan pengaruh yang kuat dari seseorang atau kelompok orang didalam menjalankan tugas dan kedudukannya sesuai dengan statusnya dalam masyarakat,

¹⁰ Sahaya Anggara, *Ilmu Administrasi Negara: Kajian Konsep, Teori dan Fakta dalam Upaya Menciptakan Good Governance*, Bandung: CV Pustaka Setia, 202, h. 536-538.

¹¹ Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita 2017, h. 7.

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia, dari web: <https://kbbi.web.id/dampak>. (Online: 2021).

sehingga akan membawa akibat terhadap perubahan, baik positif maupun negatif. Sedangkan menurut Soemarwoto menyatakan dampak yaitu suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktifitas. Aktifitas tersebut dapat bersifat alamiah baik kimia, fisik maupun biologi dan aktifitas dapat pula dilakukan oleh manusia.¹³

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan suatu proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil. Dari penjabaran diatas maka dapat terbagi dampak ke dalam dua pengertian yaitu;

1) Dampak Positif

Dampak merupakan keinginan untuk membujuk, menakutkan, mempengaruhi atau memberikan kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif merupakan pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik dan positif. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian dampak positif merupakan keinginan untuk membujuk,

¹³Syahdan, *Dampak Pemekaran Wilayah Terhadap Pelayanan Public Studi Pada Kantor Camat Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan*, Universitas Halu Oleo: Kendari, 2018, H. 3.

menyakinkan, memengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik.

2) Dampak Negatif

Pengertian dampak negatif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dampak negatif merupakan pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.¹⁴

2. Kerangka Konsep

a. Usaha Mikro

Menurut Bank Indonesia mendefinisikan usaha mikro merupakan usaha yang dijalankan oleh rakyat miskin atau mendekati miskin. Dimiliki oleh keluarga sumber daya lokal dan teknologi yang sederhana. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mengemukakan bahwa usaha mikro yaitu usaha yang memiliki pekerja kurang dari 5 orang, termasuk tambahan anggota keluarga yang tidak terbayar.

Usaha mikro merupakan usaha produktif milik keluarga atau perorangan WNI dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 100.000.000 (seratus juta rupiah) per tahun. Usaha mikro dapat

¹⁴Suharno dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, 2019, H. 243.

mengajukan kredit kepada bank paling banyak Rp. 50.000.000. adapun ciri-ciri dari usaha mikro adalah sebagai berikut:

- 1) Jenis barang/komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berubah-ubah.
- 2) Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat berpindah-pindah.
- 3) Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun dan tidak memisahkan keuangan keluarga dan usaha.
- 4) Pengusaha atau SDMnya berpendidikan rata-rata sangat rendah, umumnya tingkat SD dan belum memiliki kewirausahaan yang memadai.
- 5) Umumnya belum mengenal perbankan tetapi lebih mengenal rentenir.
- 6) Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk pula NPWP.
- 7) Tenaga kerja atau karyawan yang dimiliki kurang dari 4 (empat) orang.¹⁵

b. Jenis-jenis Usaha yang Bisa Mendapatkan dana BPUM

Adapun jenis usaha mikro yang bisa mendapatkan BPUM yaitu usaha mikro di bidang apapun seperti usaha kecil *home industry* ataupun usaha rumahan. Tak hanya itu, usaha yang fokus pada penjualan makanan, minuman dan sejenisnya apapun tetap bisa mendaftarkan asal usaha yang dimilikinya bisa dibuktikan ke kelurahan.¹⁶

¹⁵ Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat*, Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019, h. 4-5.

¹⁶<https://money.kompas.com/read/2020/11/09/070300326/ini-jenis-jenis-usaha-yang-bisa-mendapatkan-blt-umkm-rp-2-4-juta?page=2> Di Akses Pada Tanggal 13 April 2021, Pukul 06.23.

c. Kriteria Mendapatkan Dana BPUM

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi seperti pengusaha mikro yang sedang tidak menerima kredit modal kerja dan investasi dari perbankan, mempunyai Nomor Induk Kependudukan (NIK) yang dibuktikan dengan surat usulan dari pengusul dan bukan berasal dari anggota aparatur sipil Negara (ASN), bukan TNI/Polri ataupun pegawai BUMN/BUMD. Untuk mengajukan usulan agar mendapatkan dana BPUM bisa mengusulkan ke Dinas yang membidangi Koperasi dan UKM, Koperasi yang telah disahkan sebagai Badan Hukum, perbankan dan perusahaan pembiayaan lain yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Lalu pada saat mengajukan atau mendaftarkan diri para calon penerima BPUM harus melengkapi data-data usulannya yang diberikan kepada pengusul seperti Nomor Induk Kependudukan (NIK), nama lengkap, alamat tempat tinggal, bidang usaha dan nomor telepon.¹⁷

Dana BPUM langsung di transfer ke rekening masing-masing pemilik usaha yang bersangkutan yang sudah terdata, bagi yang belum memiliki rekening akan dibuatkan rekening baru, untuk pendataan calon penerima program ini data diambil lewat kepala dinas koperasi, bank perkreditan rakyat, bank pembangunan daerah,

¹⁷ <https://money.kompas.com/read/2020/11/09/070300326/ini-jenis-jenis-usaha-yang-bisa-mendapatkan-blt-umkm-rp-2-4-juta?page=2> Di Akses Pada Tanggal 13 April 2021, Pukul 06.23.

himpunan bank milik Negara, permodalan nasional madani dan lain sebagainya.

d. Tujuan di Berikannya dana BPUM

Tujuan diberikannya dana bantuan bagi pelaku usaha mikro (BPUM) untuk menjalankan usaha di tengah krisis akibat pandemi Covid-19 dalam rangka program pemulihan ekonomi nasional (PEN).

e. Persyaratan dan Prosedur Pengajuan Calon Penerima BPUM

- 1) BPUM diberikan kepada pelaku usaha mikro yang tidak sedang menerima kredit atau pembiayaan dari perbankan dengan persyaratan:
 - a) Warga Negara Indonesia
 - b) Memiliki Nomor Induk Kependudukan
 - c) Memiliki Usaha Mikro yang dibuktikan dengan surat usulan calon penerima BPUM dari pengusul BPUM beserta lampirannya yang merupakan satu kesatuan dan
 - d) Bukan Aparatur Sipil Negara, bukan anggota Tentara Nasional Indonesia, bukan anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia, bukan pegawai BUMN atau pegawai BUMD.¹⁸
- 2) Prosedur Pengajuan Calon Penerima BPUM
 - a) Calon penerima BPUM diusulkan oleh pengusul BPUM.
 - b) Pengusul dapat menyampaikan data usulan calon penerima BPUM kepada menteri cq. Deputi penanggungjawab program BPUM secara sekaligus atau bertahap yang terdiri dari: Nomor induk

¹⁸ Petunjuk Pelaksanaan Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM) Nomor 98 Tahun 2020, h. 9.

kependudukan, nama lengkap, alamat tempat tinggal sesuai KTP, bidang usaha dan nomor telepon.

3) Pembersihan Data dan Validasi Data Calon Penerima BPUM

- a) Data calon penerima BPUM yang diterima Deputi penanggung jawab Program dari pengusul akan dilakukan pembersihan.
- b) Pembersihan data dilakukan melalui penghapusan data calon penerima BPUM yang: memiliki identitas sama atau ganda/duplikasi dengan calon penerima BPUM yang diusulkan lembaga lainnya, Nomor Induk Kependudukan tidak sesuai format administrasi kependudukan, dokumen persyaratan tidak lengkap dan sedang menerima kredit atau pinjaman KUR dan/atau kredit atau pinjaman perbankan lainnya.
- c) Data usulan calon penerima BPUM yang telah melalui proses pembersihan data dilakukan proses validasi dengan menggunakan data SIKP dan SLIK.

4) Penetapan Calon Penerima BPUM

- a) KPA menetapkan pelaku usaha mikro yang berhak menerima BPUM berdasarkan data yang telah melalui proses pembersihan dan validasi.¹⁹
- b) ketetapan KPA berupa surat keputusan KPA memuat NIK, nama,, alamat sesuai KTP, jenis usaha dan nilai bantuan yang diberikan.

¹⁹ *Ibid*, h. 10.

5) KPA mencairkan dana BPUM

Pencairan dana BPUM oleh KPA dilakukan melalui bank penyalur BPUM atau langsung diteruskan ke rekening penerima BPUM.²⁰

f. Kesejahteraan

1) Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi. Kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Selanjutnya, percepatan pertumbuhan ekonomi masyarakat memerlukan kebijakan ekonomi atau peranan dari pemerintah dalam mengatur perekonomian sebagai upaya menjaga stabilitas perekonomian.²¹

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2009, kesejahteraan sosial merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya dan penyelenggaraan kesejahteraan sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan perlindungan sosial. Dimana dalam

²⁰ *Ibid*, h. 10.

²¹ Meri Enita Puspita Sari dan Diah Ayu Pratiwi, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Hidup Masyarakat Suku Laut Pulau Bertam Kota Batam" Jurnal Trias Politika, Vol. 2, No. 2, Oktober 2018, h. 140-141.

penyelenggaraannya dilakukan atas dasar kesetiakawanan, keadilan, kemanfaatan, keterpaduan, kemitraan, keterbukaan, akuntabilitas, partisipasi, profesionalitas dan keberlanjutan.

Lalu menurut Zastrow, kesejahteraan sosial adalah sebuah sistem yang meliputi program dan pelayanan yang membantu orang agar dapat memenuhi kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan dan kesehatan yang sangat mendasar untuk kesejahteraan masyarakat.

Dalam PBB, kesejahteraan sosial adalah kegiatan-kegiatan yang terorganisasi yang bertujuan untuk membantu individu atau masyarakat guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya dan meningkatkan kesejahteraan selaras dengan kepentingan keluarga dan masyarakat.²² Selanjutnya kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat.

Teori kesejahteraan secara umum dapat diklasifikasi menjadi tiga macam, yaitu *classical utilitarian*, *neoclassical welfare theory* dan *new contractarian approach* (Albert dan Hahnel). Pendekatan *classical utilitarian* menekankan bahwa kesenangan (*pleasur*) atau kepuasan (*utility*) seseorang dapat diukur dan bertambah. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan seseorang dapat terkait dengan tingkat kepuasan (*utility*) dan kesenangan (*pleasure*) yang dapat diraih dalam kehidupannya guna mencapai tingkat

²² *Ibid*, h. 142.

kesejahteraannya yang diinginkan. Maka dibutuhkan suatu perilaku yang dapat memaksimalkan tingkat kepuasan sesuai dengan sumber daya yang tersedia.

Terdapat berbagai perkembangan pengukuran tingkat kesejahteraan dari sisi fisik, seperti *Human Development Index* (Indeks Pembangunan Manusia), *Physical Quality Life Index* (Indeks Mutu Hidup), *Basic Needs* (Kebutuhan Dasar) dan GNP/Kapita (Pendapatan Perkapita). Ukuran kesejahteraan ekonomi inipun bisa dilihat dari dua sisi, yaitu konsumsi dan produksi (skala usaha). Dari sisi konsumsi maka kesejahteraan bisa diukur dengan cara menghitung seberapa besar pengeluaran yang dilakukan seseorang atau sebuah keluarga untuk kebutuhan sandang, pangan, papan, serta kebutuhan lainnya dalam waktu atau periode tertentu.

Kesejahteraan sosial meliputi aspek perumahan, hubungan sosial, administrasi, keamanan, keterlibatan sosial, kebudayaan, kesehatan, lingkungan dan keluarga.²³ Menurut Embong, UNDP telah memperkenalkan tiga konsep pembangunan yang meliputi perwujudan kesejahteraan hidup komunitas yaitu: (1) Pekerjaan dan pendapatan, (2) pendapatan (3) kesehatan. Namun begitu, ketiga-tiganya indikator ini dianggap belum cukup kuat untuk membangun suatu kesejahteraan hidup.

²³ *Ibid*, h. 142.

Kesejahteraan hidup seseorang dalam realitanya, memiliki banyak indikator keberhasilan yang dapat diukur. Dalam hal ini Thomas dkk. menyampaikan bahwa kesejahteraan masyarakat menengah ke bawah dapat di representasikan dari tingkat hidup masyarakat ditandai oleh terentaskannya kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan peningkatan produktivitas masyarakat.²⁴

g. Kesejahteraan Menurut Al-Qur'an

Kesejahteraan merupakan tujuan dari ajaran Islam dalam bidang ekonomi. Kesejahteraan merupakan bagian dari rahmatan lil alamin yang diajarkan oleh Agama Islam ini. Namun, kesejahteraan yang dimaksudkan dalam Al-Qur'an bukanlah tanpa syarat untuk mendapatkannya. Kesejahteraan akan diberikan oleh Allah Swt jika manusia melaksanakan apa yang diperintahkannya dan menjauhi apa yang dilarangnya.²⁵

Ayat-ayat Al-Qur'an yang memberikan penjelasan tentang kesejahteraan ada yang secara langsung (tersurat) dan ada yang secara tidak langsung (tersirat) berkaitan dengan permasalahan ekonomi. Namun demikian, penjelasan dengan menggunakan dua cara ini menjadi satu pandangan tentang kesejahteraan.

²⁴ *Ibid*, h. 142-143.

²⁵ Darsyaf Ibnu Syamsuddien, Darussalaam, *Prototype Negeri yang Damai*, (Surabaya: Media Idaman Press, 1994), h. 66-68.

1. Qs. At-Thaha 117-119

فَقُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى (١١٧)
 إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَى (١١٨) وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَى (١١٩)

“Kemudian kami berfirman, “Wahai Adam, sungguh (ini) iblis musuh bagimu dan bagi istrimu, maka sekali-kali jangan sampai dia mengeluarkan kamu berdua dari surga, nanti kamu celaka. Sungguh, ada (jaminan) untukmu disana, engkau tidak akan kelaparan dan tidak akan telanjang. Dan sungguh, di sana engkau tidak akan merasa dahaga dan tidak akan ditimpa panas matahari”.

Kesejahteraan menurut pengertian Al-Qur'an tercermin di Surga yang dihuni oleh Nabi Adam dan isterinya sesaat sebelum mereka bertugas sebagai khalifah di bumi. Kesejahteraan yang digambarkan dalam ayat ini menjamin adanya pangan, sandang dan papan yang diistilahkan dengan tidak kelaparan, tidak merasa dahaga, tidak telanjang dan tidak kepanasan oleh matahari. Sedangkan kebalikan darinya adalah kehidupan yang sempit, yakni jauh dari tentram dan tenang, selalu tidak puas, dadanya sesak dan gelisah walaupun lahirnya tampak mewah, serba ada, cukup pakaian dan tempat tinggalnya.²⁶

²⁶ Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemah Tafsir Singkat Ilmu Katsir Jilid V*, Surabaya: Bina Ilmu, 1988, h. 283.

2. Qs. Al-A'raf: 10

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

“Dan sungguh, kami telah menempatkan kamu di bumi dan disana kami sediakan sumber penghidupan untukmu. Tetapi, sedikit kamu bersyukur”.

Pada ayat ini Allah Swt mengingatkan kepada hambanya untuk mensyukuri nikmat yang telah diberikan-Nya. Nikmat itu adalah sarana untuk mendapatkan kesejahteraan yang berupa bumi yang diciptakan-Nya untuk tempat tinggal, tempat memenuhi segala hajat hidup, menguasai tanah, hasil tanamannya, binatang-binatangnya dan tambang-tambangannya.

3. Qs. An-Nisa: 9

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraannya). Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah Swt dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”.

Kesejahteraan dapat diperoleh hanya dengan ketaqwaan kepada Allah Swt dan juga berbicara secara jujur dan benar. Pada ayat

ini, Allah Swt meminta kepada hamba-Nya untuk memperhatikan kesejahteraan generasi yang akan datang. Oleh karenanya harus dipersiapkan generasi yang kuat akan ketaqwaannya kepada Allah Swt. Bahkan Nabi Muhammad Saw juga melarang untuk memberikan seluruh hartanya kepada orang lain dengan meninggalkan ahli warisnya . Nabi Saw bersabda. “Sesungguhnya bila kamu meninggalkan ahli warismu dalam keadaan berkecukupan adalah lebih baik dari pada membiarkan mereka dalam keadaan miskin dan meminta-minta kepada orang lain”.²⁷

4. Qs. Al-Baqarah:126

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ
مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمْتِعْهُ قَلِيلًا ثُمَّ
أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

“Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: “Ya Tuhanku, jadikanlah (negeri Mekkah) ini negeri yang aman dan berilah rezeki berupa buah-buahan kepada penduduknya yaitu diantara mereka yang beriman kepada Allah dan hari kemudian. Dia (Allah) berfirman: “Dan kepada orang kafir, aku beri kesenangan sementara, kemudian akan aku paksa di ke dalam azab neraka dan itulah seburuk-buruknya tempat kembali”.

²⁷ Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemah Tafsir Singkat Ilmu Katsir Jilid V* , Surabaya: Bina Ilmu, 1988, h. 314-315.

Kesejahteraan hanya diperoleh dengan penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah Swt. Ajaran Islam mengajarkan juga tentang konsep untuk berbagi, membagi nikmat, membagi kebahagiaan dan ketenangan tidak hanya untuk individu namun untuk seluruh umat manusia di seluruh dunia.²⁸

h. Impelementasi

1. Pengertian Impelementasi

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, impelemntasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan.²⁹

Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap fix. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris *Implement* yang berarti melaksanakan.³⁰ Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana

²⁸ Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemah Tafsir Singkat Ilmu Katsir Jilid V*, Surabaya: Bina Ilmu, 1988, h. 223.

²⁹ Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, Bumi Aksara: Jakarta, 1991, h. 21.

³⁰ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, h. 56.

birokrasi yang efektif.³¹ Bahwa dapat disimpulkan implementasi ialah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implelementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum. Implementasi kurikulum merupakan proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diharapkan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi

Keberhasilan implementasi menurut Merile S. Grindle dipengaruhi oleh dua variabel besar, yakni isi kebijakan (*content of policy*) dan lingkungan implementasi (*context of implementation*). Variabel isi kebijakan ini mencakup:³²

- a) sejauh mana kepentingan kelompok sasaran termuat dalam isi kebijakan.
- b) Jenis manfaat yang diterima oleh target group, sebagai contoh, masyarakat di wilayah *slumareas* lebih suka menerima program air bersih atau perlistrikan dari pada menerima program kredit sepeda motor.
- c) Sejauh mana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan.

³¹ Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Balai Pustaka: Jakarta, 2004, h. 39.

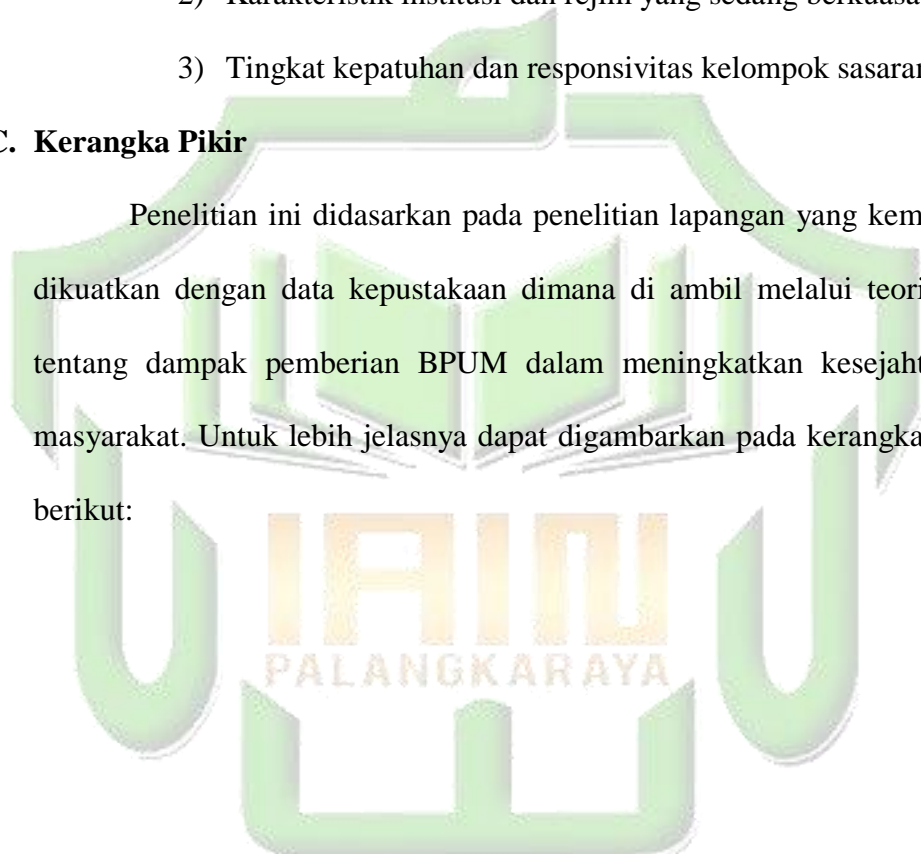
³² Merile S. Grindle (Dalam Buku Budi Winarno), *Teori dan Proses Kebijakan Publik*, Media Pressindo: Yogyakarta, 2002, h. 21.

d) Apakah letak sebuah program sudah tepat. Variabel lingkungan kebijakan mencakup:

- 1) Seberapa besar kekuasaan, kepentingan dan strategi yang dimiliki oleh para aktor yang terlibat dalam implementasi kebijakan.
- 2) Karakteristik institusi dan rejim yang sedang berkuasa.
- 3) Tingkat kepatuhan dan responsivitas kelompok sasaran.

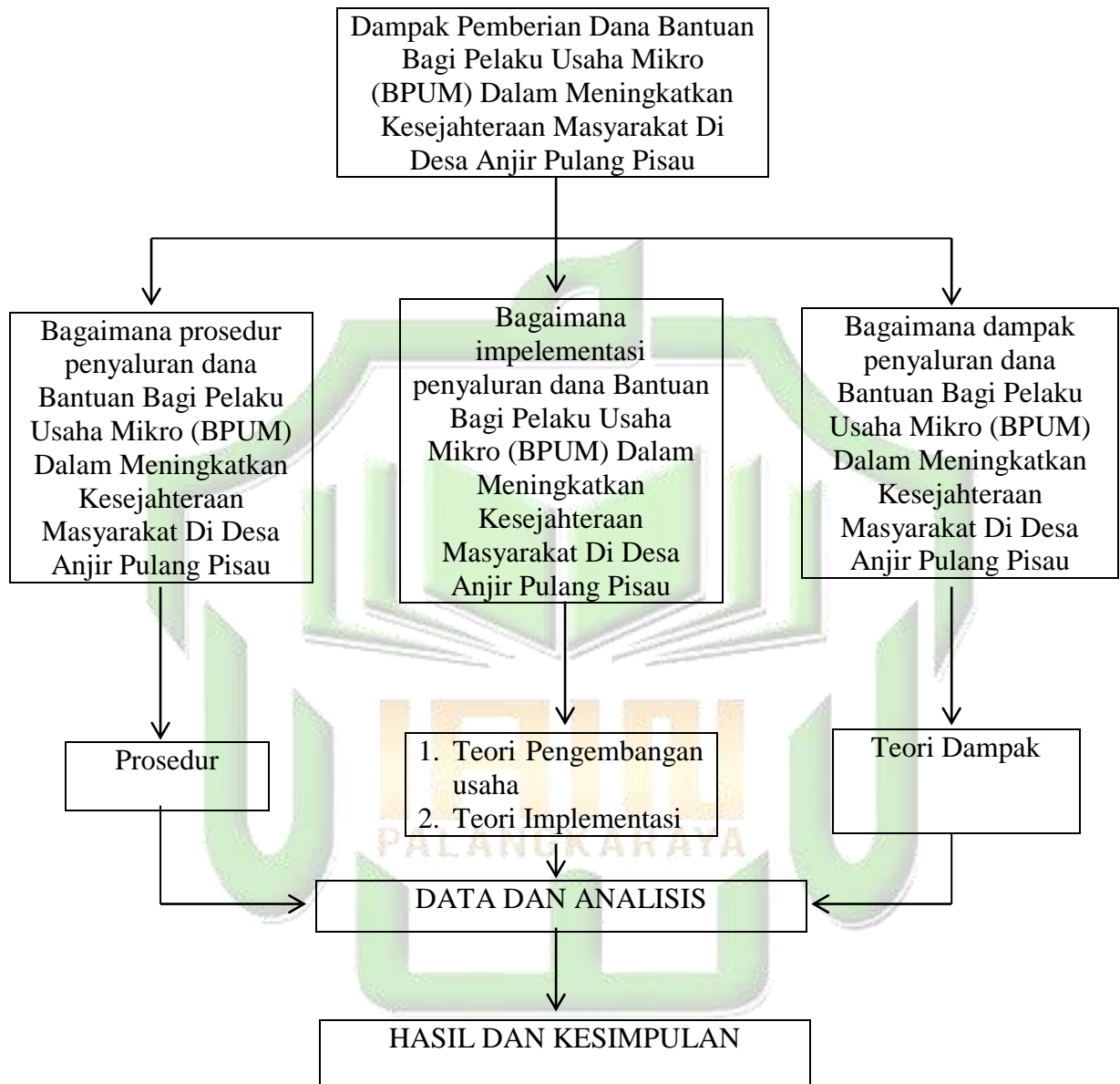
C. Kerangka Pikir

Penelitian ini didasarkan pada penelitian lapangan yang kemudian dikuatkan dengan data kepustakaan dimana di ambil melalui teori-teori tentang dampak pemberian BPUM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan pada kerangka pikir berikut:



Skema 2.1

Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan *phenomenology* atau fenomenologi. Fenomenologi adalah pendekatan yang dimulai oleh Edmund Husserl dan dikembangkan oleh Martin Heidegger untuk memahami atau mempelajari pengalaman hidup manusia. Pendekatan ini berevolusi sebuah metode penelitian kualitatif yang matang dan dewasa selama beberapa dekade pada abad ke dua puluh. Fokus umum penelitian ini untuk memeriksa/meneliti esensi atau struktur pengalaman ke dalam kesadaran manusia.

Definisi fenomenologi juga diutarakan oleh beberapa pakar dan peneliti dalam studinya. Menurut Alase, fenomenologi adalah sebuah metodologi kualitatif yang mengizinkan peneliti menerapkan dan mengaplikasikan kemampuan subjektivitas dan interpersonalnya dalam proses penelitian eksploratori. Kedua, definisi yang dikemukakan oleh Creswell dikutip Eddles-Hirsch yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang tertarik untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengalaman sebuah fenomena individu dalam dunia sehari-hari.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian *phenomenology* atau fenomenologi.

Penelitian ini memiliki prosedur yang mana nantinya akan menghasilkan data deskriptif yakni berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka, dari orang atau pelaku yang dapat diamati. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi atau memo dan dokumen resmi lainnya.³³

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian berlangsung selama dua bulan terhitung dari tanggal 05 November – 06 Januari 2022. Peneliti memanfaatkan waktu semaksimal dan seoptimal mungkin untuk menggali data, informasi dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

2. Tempat Penelitian

Penelitian yang berjudul Dampak Pemberian Dana Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Anjir Pulang Pisau, Kabupaten Pulang Pisau dilaksanakan di Di Disperindagkop dan UKM Kabupaten Pulang Pisau

³³ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015, H. 6.

dan di Desa Anjir Pulang Pisau sendiri. Adapun alasan peneliti melakukan kegiatan penelitian di Disperindagkop dan UKM Kabupaten Pulang Pisau karena pada dinas ini lah data-data yang diperlukan, prosedur mengenai dana BPUM tahun 2020 di dapatkan, sehingga akan memudahkan peneliti dalam mencari data-data penelitian.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang akan diamati sebagai sasaran penelitian. Istilah yang digunakan menunjuk subjek penelitian yakni adalah narasumber. Narasumber atau partisipan digunakan terutama apabila subjek kelompok tertentu. Adapun narasumber dari penelitian ini berjumlah 13 orang. 1 dari narasumber ini berasal dari disperindagkop guna menjawab mengenai permasalahan prosedur penyaluran diberikannya dana BPUM dan 12 narasumber lainnya, peneliti gunakan untuk menjawab mengenai permasalahan implementasi, dampak dan prosedur yaitu dari penerima dana BPUM. Adapun Informan dalam penelitian ini yaitu dari tim pengusul yang mana berasal dari Disperindagkop dan UKM Kab. Pulang Pisau.

Teknik penentuan sumber data penelitian kali ini menggunakan teknik *random sampling*. *Random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi

baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel.

Pada penelitian ini yang menjadi subjek yakni adalah tim pengusul pemberian dana BPUM disperindagkop dan para pelaku usaha mikro yang menerima bantuan pembiayaan dari pemerintah di Desa Anjir Pulang Pisau sebagai narasumber.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian kualitatif adalah seluruh bidang/aspek kehidupan manusia, yakni manusia dan segala sesuatu yang dipengaruhi manusia. Objek itu diungkapkan kondisinya sebagaimana adanya atau dalam keadaan sewajarnya (*natural setting*), mungkin berkenaan dengan aspek/bidang kehidupannya yang disebut ekonomi kebudayaan, hukum, administrasi, Agama dan sebagainya. Data kualitatif tentang objeknya dinyatakan dalam kalimat, yang pengolahannya dilakukan melalui proses berpikir (logika) yang bersifat kritik, analitik/sintetik dan tuntas.³⁴ Jadi, pada penelitian ini objek penelitiannya yaitu prosedur, implementasi, dampak dan kesejahteraan dari para pelaku usaha mikro yang menerima dana BPUM di Desa Anjir Pulang Pisau, kabupaten Pulang Pisau.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yakni adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data

³⁴Mamik, *Metodologi Penelitian*, Jawa Timur: Zitama Publisher, 2015, H. 5.

diperoleh dari data lapangan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang diteliti berkaitan dengan informasi dana BPUM.

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara langsung di tempat penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian. Dalam menggunakan metode observasi, cara yang paling efektif adalah melengkapkannya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument.³⁵

Secara umum, observasi merupakan aktivitas untuk mengetahui sesuatu dari fenomena-fenomena. Kegiatan tersebut didasarkan pada pengetahuan dan gagasan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari suatu fenomena yang ingin diteliti. Informasi yang didapat tersebut harus bersifat objektif, nyata dan dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun yang peneliti observasi dalam penelitian ini yaitu mengenai usaha penerima BPUM, keadaan penerima BPUM dan tempat usaha penerima BPUM.

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab langsung antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Wawancara juga dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin

³⁵ Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012, h. 204.

melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Adapun wawancara peneliti yakni berkenaan dengan dampak usaha penerima dana BPUM, kegunaan dana BPUM, proses pendaftaran dan prosedur pendaftaran dana BPUM.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/tulisan, wasiat, buku, undang-undang dan sebagainya. Dalam artian umum dokumentasi adalah sebuah pencarian, penyelidikan, pengumpulan, pengawetan, penguasaan, pemakaian dan penyediaan dokumen. Dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan keterangan dan penerangan pengetahuan dan bukti. Dalam hal ini termasuk kegunaan dari arsip perpustakaan dan kepustakaan. Dokumentasi biasanya juga digunakan dalam sebuah bentuk laporan pertanggung jawaban dari sebuah acara.

Dokumentasi merupakan data, fakta dan informasi yang dikumpulkan berupa surat keputusan, catatan, transkrip, buku-buku,

surat kabar, majalah, foto dan sebagainya yang berkenaan dengan penelitian.³⁶

Adapun dokumentasi dalam penelitian ini berkaitan dengan usaha penerima BPUM, bukti bahwa usaha penerima BPUM tetap bertahap pada masa pandemi Covid-19 dan dokumentasi pemilik usaha yakni penerima dana BPUM.

E. Pengabsahan Data

Keabsahan data yang peneliti gunakan ialah teknik triangulasi sumber. Teknik triangulasi sumber merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data ini untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Denzim yang dikutip oleh Moleong ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.³⁷

F. Teknik Analisis Data

Peneliti melakukan beberapa tahapan analisis data yang merujuk kepada konsep Miles dan Hubberman yang terdiri dari:

1. *Data Collection* atau koleksi data yaitu pengumpulan data dengan analisis data yang mana data tersebut diperoleh selama melakukan pengumpulan data tanpa proses pemilahan.

³⁶ Burhan, Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007, h. 123.

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001, h. 178.

2. *Data reduction* ialah pengurangan atau penentuan ulang terhadap data yang telah dihasilkan dalam penelitian. Peneliti mencoba menyusun data lapangan, membuat rangkuman atau ringkasan, memasukannya ke dalam klasifikasi dan kategorisasi dari data yang telah dikumpulkan sebelumnya.
3. *Data display* merupakan upaya menampilkan, memaparkan atau menyajikan data yang telah diolah sebelumnya. *Display* dilakukan untuk memastikan data sudah lengkap dan sudah mampu menjawab setiap kategori yang telah dibuat.
4. *Conclusions drawing* atau penarikan kesimpulan dengan melihat kembali pada reduksi data (pengurangan data) dan data *display* sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh.³⁸

G. Sistematika Penulisan

Pada bagian ini penulis akan menjelaskan secara umum isi dari keseluruhan skripsi ini dalam bentuk sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini meliputi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian batasan masalah.

³⁸ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015, h. 108-111.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas tentang penelitian terdahulu, kajian teoritis dan kerangka pikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data, teknik analisis data dan sistematika penulisan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, gambaran narasumber an informan penelitian, pemaparan data dan analisis data.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Pulang Pisau

a. Gambaran umum Kabupaten Pulang Pisau

Secara administrasi Kabupaten Pulang Pisau berdiri sejak tahun 2002 dan merupakan kabupaten pemekaran dari Kabupaten Kapuas bersama dengan Kabupaten Gunung Mas. Sampai tahun 2020 Kabupaten Pulang Pisau terdiri 8 Kecamatan yang terbagi kembali menjadi 95 Desa dan 4 kelurahan, serta 827 rukun tetangga. Dan menurut klasifikasi Desa maka 79 Desa termasuk dalam kategori Desa swakarsa dan 16 Desa termasuk dalam kategori Desa swasembada.

Penduduk Kabupaten Pulang Pisau berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2020 sebanyak 134.499 jiwa dengan angka rasio jenis kelamin tahun 2020 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 109.³⁹ Kepadatan penduduk di Kabupaten Pulang Pisau tahun 2019 mencapai 15 jiwa/km². Kepadatan Penduduk di 8 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di kecamatan Kahayan Hilir dengan kepadatan sebesar 87 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Sebangau Kuala sebesar 2 jiwa/km².

³⁹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Puang Pisau.

Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2019 menunjukkan bahwa persentase penduduk yang aktif secara ekonomi (usia 15-59 tahun) meingkat dari 75,31 persen menjadi 72,77% dari tahun 2019 ke 2020. Data menunjukkan terdapat 2,63% pengangguran dengan tingkat pengangguran laki-laki sebesar 2,90 persen dan perempuan sebesar 2,16%. Data juga menunjukkan sebesar 47,34% dari total pengangguran dengan tingkat pendidikan SD.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pulang Pisau tahun 2020 sebesar 2,69% menempati urutan ke-2 jika dibandingkan kabupaten/kota lain di wilayah Provinsi Kalimantan Tengah. Untuk Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Pulang Pisau tahun 2020 menempati urutan ke-11 seKalimantan Tengah, dengan nilai indeks yang hanya 68,45. Hal ini dapat dikatakan meningkat jika dibandingkan tahun sebelumnya yaitu tahun 2019 yang menempati urutan ke-12 dengan nilai indeks sebesar 68,34.

b. Lokasi Disperindagkop dan UKM Kabupaten Pulang Pisau

Lokasi kantor Disperindagkop dan UKM Kabupaten Pulang Pisau adalah Jl. W.A.D Duha Komp. Perkantoran Rey IV Mentaren I, Kahayan Hilir, Kabupaten Pulang Pisau.

2. Gambaran Umum Desa Anjir Pulang Pisau

a. Desa Anjir Pulang Pisau

Desa Anjir Pulang Pisau secara administrasi termasuk dalam pemerintahan kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah. Desa Anjir Pulang Pisau dikepalai oleh seorang kepala desa dan dibantu oleh aparat pemerintah desa dan terdiri dari 16 Rukun Tetangga (RT) Desa Anjir Pulang Pisau di dataran Kahayan dan sebagian berada di sepanjang Jalan Lintas Palangka Raya Kabupaten Pulang Pisau.

Secara monografis Desa Anjir Pulang Pisau berbatas dengan beberapa Desa tetangga yang masih termasuk dalam wilayah pemerintahan kecamatan Kahayan Hilir dan juga berbatas dengan wilayah yang masuk dengan Kabupaten Kapuas, sebelah utara berbatas dengan Desa Gohong/Desa Hanjak Maju/Kel. Bereng, sebelah selatan berbatas dengan Desa Mentaren I/Mintin, sebelah timur berbatas dengan Desa Anjir Kalampan/Kec. Kapuas Barat dan sebelah barat berbatas dengan Kelurahan Pulang Pisau/Kelurahan Bereng.

Luas wilayah Desa Anjir Pulang Pisau kurang lebih 5000 Ha dengan dihuni oleh 1.381 KK dan dengan jumlah penduduk 4520 jiwa terdiri 2,250 jiwa laki-laki dan 2.270 jiwa perempuan.

Sebagian besar penduduk Desa Anjir Pulang Pisau bermata pencaharian sebagai PNS, TNI/POLRI, petani karet

(penyadap karet), petani/pekebun, pedagang, tukang kayu/batu dan lain-lain. Dan yang termasuk dalam rumah tangga miskin ada 145 KK.

Pada umumnya masyarakat yang ada di daerah ini adalah suku Dayak, Banjar, Jawa, Madura yang pola hidupnya ada dipinggiran sungai Kahayan yang merupakan jalur transportasi dan mata pencaharian masyarakat.

B. Gambaran Narasumber dan Informan Penelitian

Narasumber dalam penelitian ini berjumlah 13 orang, 1 terdiri dari kepala lembaga pengusul dana BPUM yakni dari Disperindagkop dan UKM Kabupaten Pulang Pisau dan 12 lainnya dari penerima dana BPUM desa Anjir Pulang Pisau tahun 2020. Adapun kriteria dari narasumber yang berjumlah 12 orang tersebut yaitu adalah penerima yang mendapatkan dana bantuan di tahun 2020, penerima yang mendapatkan dana bantuan dengan jumlah dana sebesar Rp. 2.400.000, penerima yang alamatnya berdomisili di Desa Anjir Pulang Pisau, penerima yang memiliki usaha sudah beberapa tahun keatas bukan baru membuka usaha, dan penerima dana bantuan yang memiliki tanggungan anak sekolah sehingga dari 12 narasumber tersebut yang peneliti jadikan narasumber sudah memenuhi dari kriteria tersebut. Peneliti akan menguraikan identitas narasumber penelitian. Untuk lebih jelasnya mengenai narasumber penelitian yakni akan diuraikan dalam bentuk table berikut:

Tabel 4.1
Identitas Narasumber Penelitian

No.	Nama	Alamat	Pekerjaan
	R	Jl. Masrumi Layar	Pedagang Sembako
2.	SR	Jl. Lintas Kalimantan Km. 10	Pedagang Keripik Singkong
3.	B	Jl. Masrumi Layar	Pedagang Sembako
4.	M	Jl. Masrumi Layar	Penjual Baju Keliling
5.	R	Jl. Lintas Kalimantan Km. 10	Pedagang Sembako
6.	I	Jl. Lintas Kalimantan Km. 10	Pedagang Sembako dan Berjual Nasi
7.	L	Jl. Lintas Kalimantan	Pedagang
8.	T	Jl. Lintas Kalimantan	Penjual Buah
9.	I	Jl. Masrumi Layar	Penjual Buah
10.	BU	Jl. Lintas Kalimantan	Pedagang Sembako
11.	NY	Jl. Lintas Kalimantan	Penjual Sayur
12.	M	Jl. Masrumi Layar	Penjahit Rumahan

Sumber: Diolah Penulis tahun 2021

C. Penyajian Data

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan penerima dana bantuan yakni Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM) mengenai implementasi dan dampak dari diberikannya dana bantuan tersebut.

Berikut ini peneliti menyajidkan data hasil wawancara dengan narasumber dan informan. Di dalam penelitian ini peneliti mengambil 1 informan yaitu tim pengusul dana BPUM di Disperindagkop dan UKM Kabupaten Pulang Pisau dan 12 orang narasumber yang merupakan subjek

dalam penelitian ini yaitu para penerima Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM). Lebih jelasnya berikut ini akan peneliti paparkan, yakni yang berkaitan langsung dengan rumusan masalah yang mana di uraikan sebagai berikut:

1. Prosedur Penyaluran Dana BPUM

Untuk mengetahui hasil penelitian mengenai prosedur penyaluran dana BPUM di Desa Anjir Pulang Pisau, lebih jelasnya berikut ini akan peneliti paparkan hasil wawancara yang telah dilakukan, yakni sebagai berikut:

Hasil wawancara yang peneliti peroleh dari R yang berdasarkan pertanyaan yang sudah ditentukan peneliti sesuai dengan rumusan masalah ialah sebagai berikut:

Peneliti menanyakan apakah bapak/ibu ada melakukan peminjaman diperbankan jawaban yang diberikan R ialah: tidak pernah. Ibu R mengatakan bahwa tidak pernah melakukan peminjaman diperbankan.

Hasil wawancara yang peneliti peroleh dari SR yang berdasarkan pertanyaan yang sudah ditentukan peneliti sesuai dengan rumusan masalah ialah sebagai berikut:

Peneliti menanyakan apakah bapak/ibu ada melakukan peminjaman diperbankan jawaban yang diberikan R ialah: untuk peminjaman atau berhutang diperbankan tidak pernah. Ibu R mengatakan bahwa tidak pernah melakukan peminjaman diperbankan.

Peneliti menanyakan pula hal serupa dengan 10 narasumber lain yaitu peneliti bertanya dengan B, M, R, I, L, T, I, BU, NY dan M. apakah ada melakukan peminjaman diperbankan diperkuat dengan jawaban 10 narasumber lain bahwa tidak pernah melakukan peminjaman diperbankan. Ibu B, M, R, I, L, T, I, BU, NY dan M mengatakan bahwa tidak pernah melakukan peminjaman diperbankan.

Untuk meyakinkan hasil wawancara peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, berarti membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Berikut peneliti menyajikan data hasil wawancara yang kedua dengan subjek penelitian yaitu 1 informan, yang mana subjek keduanya adalah tim pengurus dari Disperindagkop dan UKM Kab. Pulang Pisau. Adapun peneliti mengambil 1 orang informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yakni peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil berdasarkan syarat-syarat tertentu. Lebih jelasnya berikut ini akan peneliti paparkan hasil wawancara yang telah dilakukan, yaitu sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan peneliti peroleh dari EJ yang berdasarkan pertanyaan yang sudah ditentukan peneliti sesuai dengan rumusan masalah yang mana berkaitan mengenai prosedur penyaluran dana BPUM ialah sebagai berikut:

Peneliti menanyakan bagaimana jika ada pelaku usaha mikro yang mendaftarkan usahanya akan tetapi memiliki utang diperbankan khususnya kurs apakah tetap berhak mendapatkan BPUM, jawaban yang diberikan Bapak EJ ialah bagi yang memiliki utang khususnya yang menggunakan fasilitas kurs tidak bisa mendapatkan dana BPUM. EJ mengatakan bahwa apabila ada melakukan peminjaman atau memiliki utang diperbankan maka tidak akan mendapatkan dana BPUM.

Selanjutnya peneliti menanyakan lagi mengenai bagaimana proses penyaluran BPUM apakah bertahap dan apakah ada pemotongan saat proses penyaluran BPUM, jawaban yang diberikan R ialah:

“untuk proses penyaluran ditransfer langsung ke rekening penerima dan bertahap kalo saya penerima di tahap I, kalo untuk pemotongan tidak ada sama sekali jadi dana yang diberikan sudah sesuai”

Ibu R mengatakan bahwa untuk proses penyaluran dana BPUM di transfer langsung ke rekening penerima BPUM masing-masing, lalu proses penyaluran BPUM bertahap dan beliau penerima BPUM pada tahap I, selanjutnya mengenai pemotongan saat proses penyaluran dana BPUM tidak ada sama sekali.

Hasil wawancara yang diperoleh dari RS berdasarkan pertanyaan yang sudah ditentukan berkaitan mengenai prosedur penyaluran dana BPUM adalah sebagai berikut:

“proses penyaluran dananya ditransfer langsung ke rekening masing-masing dan bertahap kalo saya mendapatkan dana BPUM pada tahap I dan sama sekali tidak ada pemotongan saat penyaluran dananya”

Ibu SR mengatakan bahwa pada saat proses penyaluran dana BPUM di transfer langsung ke rekening penerima BPUM masing-masing dan dilakukan secara bertahap dan beliau mendapatkan dana BPUM pada tahap I, lalu mengenai proses penyaluran dana BPUM tidak ada pemotongan sama sekali.

Hasil wawancara yang diperoleh dari B berdasarkan pertanyaan yang sudah ditentukan berkaitan mengenai prosedur penyaluran dana BPUM adalah sebagai berikut:

“Penyaluran dana BPUM di transfer ke rekening penerima dan proses penyaluran dana BPUM bertahap, untuk pemotongan dana saat penyaluran dana BPUM tidak ada”

Ibu B mengatakan bahwa pada saat proses penyaluran dana di transfer langsung ke rekening penerima dan proses penyaluran dana BPUM bertahap dan sama sekali tidak ada pemotongan saat proses penyaluran dana BPUM pendapat serupa dikuatkan oleh B, M, R, I, L, T, I, BU, NY dan M.

Selanjutnya peneliti mewawancarai Ibu R seorang pedagang Sembako mengenai pertanyaan, berapa jumlah dana yang diberikan dan apakah saat proses penyaluran BPUM tersebut ada pemotongan yaitu sebagai berikut:

“2,400,000 (2020) untuk tahap pertama akan tetapi untuk tahap kedua bisa dapat akan tetapi jumlah dananya hanya 1, 200, 000 (2021) saja dan tidak ada potongan dana mutlak didapatkan 2, 400,000 dan 1, 200, 000”⁴⁰

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu R, Selasa 23 November 2021, Pukul 16.59.

Kedua, peneliti mewawancarai Ibu SR seorang pedagang keripik singkong mengenai pertanyaan, berapa jumlah dana yang diberikan dan apakah saat proses penyaluran BPUM tersebut ada pemotongan yaitu sebagai berikut:

“untuk ditahun 2020 jumlahnya 2,400, 000 dan alhamdulillahnya tidak ada potongan sama sekali”

Ketiga, peneliti mewawancarai Ibu B seorang pedagang baju keliling mengenai pertanyaan, berapa jumlah dana yang diberikan dan apakah saat proses penyaluran BPUM tersebut ada pemotongan yaitu sebagai berikut:

“Jumlah dana yang saya dapat pada tahun 2020 sebesar 2, 400, 000 dan pada saat penyaluran dana diperbankan tidak ada sama sekali potongan”

Keempat, peneliti mewawancarai Ibu M seorang pedagang warung sembako mengenai pertanyaan, berapa jumlah dana yang diberikan dan apakah saat proses penyaluran BPUM tersebut ada pemotongan yaitu sebagai berikut:

“2,400,000, untuk potongan dana saat penyaluran tidak ada”⁴¹

Kelima, peneliti mewawancarai Ibu R seorang penjual nasi mengenai pertanyaan, berapa jumlah dana yang diberikan dan apakah saat proses penyaluran BPUM tersebut ada pemotongan yaitu sebagai berikut:

“2,400,000 untuk tahap 1 dan sama sekali tidak ada potongan saat penyaluran”

⁴¹ Wawancara dengan Ibu M, Jum'at, 26 November 2021 Pukul 08.56.

Keenam, peneliti mewawancarai Ibu I seorang pedagang sembako mengenai pertanyaan, berapa jumlah dana yang diberikan dan apakah saat proses penyaluran BPUM tersebut ada pemotongan yaitu sebagai berikut:

“2, 400,000 Potongan dana tidak ada uangnya di kasih memang segitu”

Ketujuh, peneliti mewawancarai Ibu L seorang pedagang mengenai pertanyaan, berapa jumlah dana yang diberikan dan apakah saat proses penyaluran BPUM tersebut ada pemotongan yaitu sebagai berikut:

“2.400.000, tidak ada kalo potongan”

Kedelapan, peneliti mewawancarai Ibu T seorang pedagang mengenai pertanyaan, berapa jumlah dana yang diberikan dan apakah saat proses penyaluran BPUM tersebut ada pemotongan yaitu jawabannya Rp. 2. 400.000, tidak ada potongan.

Kesembilan, peneliti mewawancarai Ibu I seorang pedagang buah mengenai pertanyaan, berapa jumlah dana yang diberikan dan apakah saat proses penyaluran BPUM tersebut ada pemotongan yaitu sebagai berikut: Rp. 2.400.000 dek tahap I, pemotongannya tidak ada”

Kesepuluh, peneliti mewawancarai Ibu BU seorang pedagang sembako mengenai pertanyaan, berapa jumlah dana yang diberikan dan apakah saat proses penyaluran BPUM tersebut ada pemotongan yaitu sebagai berikut: Rp. 2.400.000, potongannya tidak ada.

Kesebelas, peneliti mewawancarai Ibu NY seorang pedagang sayur mengenai pertanyaan, berapa jumlah dana yang diberikan dan apakah

saat proses penyaluran BPUM tersebut ada pemotongan yaitu jawabannya Rp. 2.400.000 sama sekali tidak ada potongan saat uang dicairkan.

Ke dua belas, peneliti mewawancarai Ibu M seorang penjahit mengenai pertanyaan, berapa jumlah dana yang diberikan dan apakah saat proses penyaluran BPUM tersebut ada pemotongan yaitu jawabannya Rp. 2.400.000 tahap pertama kemaren, kalo potongan tidak ada sih dek⁴²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para penerima BPUM dapat ditarik kesimpulan bahwa dana yang diberikan sejumlah Rp. 2.400.000 dan pada saat penyaluran tidak ada potongan sama sekali.

Untuk meyakinkan hasil wawancara peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, berarti membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Berikut peneliti menyajikan data hasil wawancara yang kedua dengan subjek penelitian yaitu 1 informan, yang mana subjek keduanya adalah tim pengusul dari Disperindagkop dan UKM Kab. Pulang Pisau. Adapun peneliti mengambil 1 orang informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yakni peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil berdasarkan syarat-syarat tertentu. Lebih jelasnya berikut ini akan peneliti paparkan hasil wawancara yang telah dilakukan, yaitu sebagai berikut:

⁴² Wawancara dengan Ibu M, Senin 20 Desember 2021, Pukul 09.07.

Hasil wawancara dengan peneliti peroleh dari EJ yang berdasarkan pertanyaan yang sudah ditentukan peneliti sesuai dengan rumusan masalah yang mana berkaitan mengenai prosedur penyaluran dana BPUM ialah sebagai berikut:

“Adapun untuk penyaluran dananya satu kali satu tahun, pemahaman mengenai tahapan ini yang keliru di masyarakat, tahapan itu tahapan pencairannya misalkann 100 ribu orang dulu ditahap 1 lalu di tahap 2 100 orang lagi, tapi bukan berarti usulannya bisa double melakukan usulan, dan untuk jumlah dana yang diberikan sebesar 2.400.000, Proses Penyaluran dananya lewat perbankan, yang menjadi tanggung jawab kabupaten/kota hanya dipersyaratkan siapa saja yang berhak dan persyaratannya telah memenuhi sesuai dengan prosedur dan persyaratan yang telah ditetapkan maka akan diusulkan untuk formatnya ada dijuknis hanya itu yang menjadi kewenangan disperindagkop (lembaga pengusul). Penyaluran dana lewat perbankan nasional BRI dan BNI, persyaratan bisa cair apa tidak tergantung diperbankan karena perbankan yang menyeleksi apakah si penerima ada melakukan peminjaman kurs atau tidak dan perbankan juga memiliki database mengenai datanya”.

EJ mengatakan bahwa untuk penyaluran dana BPUM satu kali dalam 1 tahun, artinya proses penyaluran dana BPUM bertahap misalkan dalam tahap I 100 terlebih dahulu lalu pada tahap 2 100 orang lagi, untuk proses penyaluran dana BPUM lewat perbankan nasional yakni BRI dan BNI akan tetapi nantinya diperbankan akan melakukan validasi data terlebih dahulu apabila data penerima BPUM tercatat sebagai peminjam kurs maka nama penerima akan dihapus dan untuk jumlah dana BPUM yang di berikan sebesar Rp. 2.400.000.

2. Implementasi Penyaluran Dana BPUM

Adapun hasil wawancara mengenai rumusan masalah kedua yaitu tentang implementasi penyaluran dana BPUM. Untuk mengetahui hasil

penelitian mengenai implementasi penyaluran dana BPUM. Lebih jelasnya berikut ini akan peneliti paparkan hasil wawancara yang telah dilakukan sebagai berikut:

Pertama, peneliti mewawancarai Ibu R seorang pedagang Sembako mengenai pertanyaan, mengenai dipergunakan untuk apa saja dana BPUM yang diberikan tersebut yaitu sebagai berikut:

“digunakan untuk menambah modal usaha pokoknya ditambahkan kemodal usaha pendapatan dari hasil warung tersebut gasan kehidupan sehari hari”⁴³

Kedua, peneliti mewawancarai Ibu SR seorang pedagang keripik singkong mengenai pertanyaan, mengenai dipergunakan untuk apa saja dana BPUM yang diberikan tersebut yaitu sebagai berikut: Untuk menambah modal.

Ketiga, peneliti mewawancarai Ibu B seorang pedagang baju mengenai pertanyaan, mengenai dipergunakan untuk apa saja dana BPUM yang diberikan tersebut yaitu sebagai berikut:

“untuk dana itu saya gunakan untuk menambah modal karena jika tidak untuk menambah modal usaha saya tidak akan bisa berjalan”

Keempat, peneliti mewawancarai Ibu M seorang pedagang warung sembako mengenai pertanyaan, mengenai dipergunakan untuk apa saja dana BPUM yang diberikan tersebut yaitu jawabannya untuk menambah modal usaha sebagiannya untuk memenuhi keperluan sehari hari.

Kelima, peneliti mewawancarai Ibu R seorang penjual nasi mengenai pertanyaan, mengenai dipergunakan untuk apa saja dana BPUM

⁴³ Wawancara dengan Ibu R, Selasa 23 November 2021, Pukul 16.59.

yang diberikan tersebut yaitu sebagai berikut: Menambah modal usaha nasi ini.

Keenam, peneliti mewawancarai Ibu I seorang pedagang sembako mengenai pertanyaan, mengenai dipergunakan untuk apa saja dana BPUM yang diberikan tersebut yaitu jawabannya untuk membeli barang sembako yang kurang di warung yaa untuk keperluan menambah modal usaha.

Ke tujuh, peneliti mewawancarai Ibu L seorang pedagang mengenai pertanyaan, mengenai dipergunakan untuk apa saja dana BPUM yang diberikan tersebut yaitu jawabannya digunakan untuk menambah modal yang ada biar modal tidak habis termakan.

Ke delapan, peneliti mewawancarai Ibu T seorang pedagang buah mengenai pertanyaan, mengenai dipergunakan untuk apa saja dana BPUM yang diberikan tersebut yaitu sebagai berikut:

“untuk menambah modal usaha karena tujuan diberikan dana itu kan untuk menambah modal usaha, saya belikan buat beli buah untuk menambah nambah”

Ke sembilan, peneliti mewawancarai Ibu I seorang pedagang buah mengenai pertanyaan, mengenai dipergunakan untuk apa saja dana BPUM yang diberikan tersebut yaitu sebagai berikut: buat belanja keperluan, sebagian untuk memenuhi hidup sehari-hari.

Ke sepuluh, peneliti mewawancarai Ibu BU seorang pedagang sembako mengenai pertanyaan, mengenai dipergunakan untuk apa saja dana BPUM yang diberikan tersebut yaitu sebagai berikut: untuk

menambah modal usaha yang pasti untuk mengisi barang barang di warung yang kosong.

Ke sebelas, peneliti mewawancarai Ibu NY seorang pedagang sayur mengenai pertanyaan, mengenai dipergunakan untuk apa saja dana BPUM yang diberikan tersebut yaitu sebagai berikut:

“Untuk kehidupan sehari-hari buat makan lah, nambah buat modal usaha juga lumayan lah membantu dana bantuan ini untuk menambah modal dagangan saya”

Ke dua belas, peneliti mewawancarai Ibu M seorang penjahit mengenai pertanyaan, mengenai dipergunakan untuk apa saja dana BPUM yang diberikan tersebut yaitu sebagai berikut:

“menambah modal usaha saya buat beli peralatan yang kurang buat menjahit sebagian juga buat memperbaiki mesin jahit saya yang satunya soalnya mesin jahit saya yang satunya rusak sisa sebagian uangnya saya gunakan buat beli peralatan dapur yang habis”.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para penerima BPUM dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian dana BPUM dipergunakan penerima BPUM untuk menunjang usahanya mulai dari membelikan barang-barang keperluan usaha misalkan seperti pedagang sembako membelikan barang-barang yang kurang di warungnya, akan tetapi dari hasil wawancara peneliti tidak semua yang menerima BPUM dana sepenuhnya untuk menunjang usaha sebagian disisihkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, sebagian besar dari 12 penerima BPUM

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu M, Senin 20 Desember 2021, Pukul 09.07.

yang peneliti wawancarai menggunakan usahanya memang benar-benar untuk menunjang usaha dan menambah modal usahanya.

Untuk meyakinkan hasil wawancara peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, berarti membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Berikut peneliti menyajikan data hasil wawancara yang kedua dengan subjek penelitian yaitu 1 informan, yang mana subjek keduanya adalah tim pengusul dari Disperindagkop dan UKM Kab. Pulang Pisau. Adapun peneliti mengambil 1 orang informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yakni peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil berdasarkan syarat-syarat tertentu. Lebih jelasnya berikut ini akan peneliti paparkan hasil wawancara yang telah dilakukan, yaitu sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan peneliti peroleh dari EJ yang berdasarkan pertanyaan yang sudah ditentukan peneliti sesuai dengan rumusan masalah yang mana berkaitan mengenai implementasi penyaluran dana BPUM yaitu sebagai berikut:

“dana BPUM digunakan untuk menunjang usahanya misalkan sembakonya ada yang kurang beli untuk bahan bakunya, sebagaian besar pelaku usaha yang mendapatkan dana BPUM memang dimanfaatkan betul-betul untuk menunjang usahanya”

EJ mengatakan bahwa tujuan penyaluran dana BPUM untuk menunjang usaha para pelaku usaha mikro misalkan dari usahanya ada barang-barang yang kurang dibelikan untuk barang tersebut agar usahanya tetap bertahan dan sebagian besar dari penerima dana BPUM bahwa

dana BPUM memang dimanfaatkan dan dipergunakan para pelaku usaha mikro untuk menunjang usaha yang dimilikinya.

3. Dampak Penyaluran Dana BPUM

Adapun hasil wawancara mengenai rumusan masalah tentang dampak penyaluran BPUM. Terlebih dahulu peneliti bertanya mengenai dampak dari adanya pandemi terhadap usaha penerima BPUM, lebih dijelasnya berikut ini akan peneliti paparkan hasil wawancara peneliti dengan 12 penerima BPUM yakni sebagai berikut:

Pertama, peneliti mewawancarai Ibu R seorang pedagang Sembako mengenai pertanyaan dampak dari adanya pandemi ini terhadap usaha beliau yaitu sebagai berikut:

“Pendapatan kurang selama pandemic, pokoknya pendapatan menurun drastis, pendapatan semakin menurun, orang belanja kurang soalnya masyarakatnya juga kurang pemasokan jadi masyarakat mengurangi belanjanya”⁴⁵

Kedua, peneliti mewawancarai Ibu SR seorang pedagang keripik singkong mengenai pertanyaan dampak dari adanya pandemi ini terhadap usaha beliau yaitu sebagai berikut:

“Berdampak, kurang sih selama pandemic dulu pendapatan sebelum adanya pandemi ini lumayan akan tetapi saat adanya pandemic jadi berkurang dan sangat terasa sekali dampaknya ini, pembelinya berkurang”⁴⁶

Ketiga, peneliti mewawancarai Ibu B seorang pedagang baju keliling mengenai pertanyaan dampak dari adanya pandemi ini terhadap usaha beliau yaitu sebagai berikut:

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu R, Selasa 23 November 2021, Pukul 16.59.

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu SR, Rabu 24 November 2021, Pukul 12.46.

“Berdampak itu pasti apalagi saya berjual baju keliling pasti orang orang harus ikir beberapa kali dulu buat beli baju mendingan orang beli makanan dari pada baju soalnya pemasokan mereka juga pasti berkurang jadi pendapatan saya juga ikut berkurang kalo untuk dampaknya yang pasti pendapatan dan juga modal saya berkurang”.⁴⁷

Keempat, peneliti mewawancarai Ibu M seorang pedagang sembako, peneliti bertanya mengenai dampak dari adanya pandemi ini terhadap usaha beliau yaitu sebagai berikut:

“Dampaknya banyak kemaren sempat bahan bako seperti gula harganya melunjak naik sehingga masyarakat ini sudah pemasokannya kurang ditambah lagi bahan bako sebagian ada yang mahal sehingga mengakibatkan minat belanjanya menurun dan berdampak pada pendapatan”.⁴⁸

Kelima, peneliti mewawancarai Ibu R seorang penjual Nasi, peneliti bertanya mengenai dampak dari adanya pandemi ini terhadap usaha beliau yaitu sebagai berikut:

“Dampaknya yang pasti pemasukan kurang apalagi kalo jual nasi kaya gini jarang juga orang beli mendingan orang mask dirumah untuk menghemat pengeluaran, paling ada beberapa orang yang emang masih tetap beli iya tapi seperti kata saya tadi pemasokan yang berkurang”.⁴⁹

Keenam, peneliti mewawancarai Ibu I seorang pedagang sembako, peneliti bertanya mengenai dampak dari adanya pandemi ini terhadap usaha beliau yaitu sebagai berikut:

“Dampaknya paling pendapatan saja yang menurun sedikit soalnya yang belanja tetap banyak seperti biasanya akan tetapi ada yang sebagian berhutang sehingga untuk pendapatan perharinya berkurang”.⁵⁰

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu B, Rabu 24 November 2021, Pukul 15.34.

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu M, Jum'at 26 November 2021, Pukul 08.56.

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu R, Sabtu 27 November 2021, Pukul 09.11.

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu I, Kamis 02 Desember 2021, Pukul 13.23.

Ketujuh, peneliti mewawancarai Ibu L seorang pedagang, peneliti bertanya mengenai dampak dari adanya pandemi ini terhadap usaha beliau yaitu sebagai berikut:

“Kalo misalkan berbicara masalah dampak untuk usaha pasti ada dek, tidak saya saja sepertinya yang merasakan pemilik usaha lain juga pendapatan menurun tapi tidak terlalu drastis masyarakat masih lumayan lah berbelanja soalnya banyak jugakan yang dapat bantuan BLT segala macam cukup lah untuk beberapa waktu untuk menunjang kebutuhan sehari-harinya sehingga kami para pedagang ini merasakan dampaknya juga pendapatan tidak menurun drastis, menurun lah sedikit kalo misalkan dipersenkan pendapatan perhari iya kisaran 70% pendapatan sebelum adanya pandemi”.⁵¹

Ke delapan, peneliti mewawancarai Ibu T seorang pedagang buah, peneliti bertanya mengenai dampak dari adanya pandemi ini terhadap usaha beliau yaitu sebagai berikut:

“Dampaknya di saat adanya pandemi ini menurunnya daya beli masyarakat sehingga pendapatan saya juga ikut menurun, di tambah lagi kemaren-kemaren sempat adanya PPKM nah itu juga berdampak terhadap usaha saya soalnya di saat PPKM sempat tuh dibatasiin berjualan samapai jam berapa saja itu juga berpengaruh ke pendapatan sangat berdampak lah pokoknya untuk usaha”.⁵²

Ke sembilan, peneliti mewawancarai Ibu I seorang pedagang buah, peneliti bertanya mengenai dampak dari adanya pandemi ini terhadap usaha beliau yaitu sebagai berikut:

“Dampaknya banyak dek, biasanya saya kan berjualan buah di pasar-pasar tapi di saat pandemi ini pasar sempat ditutup jadi saya terpaksa berjualan di satu tempat saja lagi otomatis itu berpengaruh ke pendapatan saya yang biasanya berapa dapat penghasilan di saat tidak bisa berjualan ke pasar-pasar lagi pendapatan yaa berkurang”.⁵³

⁵¹ Wawancara dengan Ibu L, Rabu 08 Desember 2021, Pukul 15.09.

⁵² Wawancara dengan Ibu T, Kamis 09 November 2021, Pukul 16.02.

⁵³ Wawancara dengan Ibu I, Minggu 12 Desember 2021, Pukul 14.38.

Ke sepuluh, peneliti mewawancarai Ibu BU seorang pedagang sembako, peneliti bertanya mengenai dampak dari adanya pandemi ini terhadap usaha beliau yaitu sebagai berikut: Berdampak buruk sekali saya Cuma pemasokan hanya didapatkan dari berjualan saja di masa covid-19 seperti sekarang ini.⁵⁴

Kesebelas, peneliti mewawancarai Ibu NY seorang pedagang sayur, peneliti bertanya mengenai dampak dari adanya pandemi ini terhadap usaha beliau yaitu sebagai berikut:

“Berdampak sekali khususnya daya beli dari masyarakat yang berkurang apalagi saya cuma berjualan sayur kecil-kecilan jual petai kalo misalkan masih ada dan syukurnya tahun ini petai lumayan banyak di daerah sini panen jadi agak lumayan bisa membantu pemasokan saya kalo cuma berjualan sayur seperti biasa laku saja sebenarnya dan tidak terlalu drastis sekali menurun pendapatan soalnya itukan emang buat keperluan makan masyarakat sehari-hari”.⁵⁵

Kedua belas atau penerima BPUM terakhir yang peneliti wawancara yakni Ibu M seorang penjahit, peneliti bertanya mengenai dampak dari adanya pandemi ini terhadap usaha beliau yaitu sebagai berikut:

“Dampak dengan adanya pandemic ini pendapatan saya berkurang dek, modal buat beli bahan jahitan kadang kepakai buat beli bahan makanan sehari-hari makin rada agak sulit sih sebenarnya semenjak adanya pandemic covid-19 ini”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para penerima BPUM dapat ditarik kesimpulan bahwa dampak adanya pandemi ini terhadap usaha penerima BPUM sangat berdampak khususnya berdampak pada pendapatan penerima BPUM, saat masa pandemic daya beli

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu BU, Sabtu 18 Desember 2021, Pukul 10.22.

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu NY, Sabtu 18 Desember 2021, Pukul 15.19.

⁵⁶ Wawancara dengan Ibu M, Senin 20 Desember 2021, Pukul 09.07.

masyarakat menurun sehingga hal tersebut mempengaruhi pendapatan para usaha mikro yang menerima BPUM.

Untuk meyakinkan hasil wawancara peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, berarti membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Berikut peneliti menyajikan data hasil wawancara yang kedua dengan subjek penelitian yaitu 1 informan, yang mana subjek keduanya adalah tim pengusul dari Disperindagkop dan UKM Kab. Pulang Pisau. Adapun peneliti mengambil 1 orang informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yakni peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil berdasarkan syarat-syarat tertentu. Lebih jelasnya berikut ini akan peneliti paparkan hasil wawancara yang telah dilakukan, yaitu sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan peneliti peroleh dari EJ yang berdasarkan pertanyaan yang sudah ditentukan peneliti sesuai dengan rumusan masalah yang mana berkaitan mengenai implementasi penyaluran dana BPUM yaitu sebagai berikut:

“dari sisi pembeli dari asumsi dasarnya semua pengusaha mikro terdampak karena adanya pandemi, jelas terdampak karena seperti yang kita lihat sama sama alat transportasi baik laut, darat dan udara jelas sangat terdampak saja terdampak sedangkan sebagian besar bahan bako kita saja dari luar secara fakta jelas sangat terdampak mungkin kualitas dampaknya yang berbeda beda mungkin yang besar terdampak hotel, kuliner, prawisata dan pelaku usaha mikro yang berjualan ditempat wisata jelas sangat terdampak, misalkan ada ketetapan menyuruh menutup tempat itu otomatis pelaku usaha mikro terdampak.

EJ mengatakan bahwa dampak adanya pandemi Covid-19 terhadap pelaku usaha mikro adalah dari sisi pembeli berarti penurunan daya beli masyarakat dan dari asumsi dasar bahwa semua pengusaha mikro terdampak akibat adanya pandemi ini, akan tetapi dari sisi kualitas dampaknya saja yang berbeda-beda ada yang besar sebagian pula ada yang merasakan dampak kecil dari adanya pandemi ini.

Selanjutnya hasil wawancara mengenai rumusan masalah tentang dampak setelah penyaluran dana BPUM, lebih dijelasnya berikut ini akan peneliti paparkan hasil wawancara peneliti dengan 12 penerima BPUM yakni sebagai berikut:

Pertama, peneliti mewawancarai Ibu R seorang pedagang Sembako yaitu sebagai berikut:

“menambah modal usaha terbantu lah dengan adanya dana bantuan ini untuk menambah modal usaha saya sangat membantu sekali untuk tambahan modal dan pastinya saya pergunakan dana bantuannya untuk belanja keperluan usaha saya sehingga usaha saya tetap berjalan sampai sekarang ini dan mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup saya”⁵⁷

Kedua, peneliti mewawancarai Ibu SR seorang pedagang keripik singkong yaitu sebagai berikut:

“Sangat membantu sekali untuk menambah modal usaha karena pada masa pandemic kan pendapatan berkurang sehingga modal awal juga sebagian kepace untuk memenuhi kebutuhan sehari hari tetapi alhamdulillahnya diberikannya bantuan ini sehingga dapat menambah modal usaha lagi”

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu R, Selasa 23 November 2021, Pukul 16.59.

Ketiga, peneliti mewawancarai Ibu B seorang pedagang baju keliling yaitu sebagai berikut:

“Dampak dari diberikannya bantuan ini modal saya yang walnya menipis akhirnya sedikit bisa terbantu untuk menambah modal, dari hasil penjualan yang saya dapatkan barulah saya gunakan untuk keperluan sehari hari, sangat terbantu sekali untuk saya khususnya untuk menambah modal”

Keempat, peneliti mewawancarai Ibu M seorang pedagang warung sembako yaitu sebagai berikut:

“Dampaknya saya bisa menambah modal untuk usaha saya apalagi pada masa pandemi modal berkurang soalnya sebagian termakan karena pemasokan berkurang setelah diberikannya dana bantuan ini terbantu untuk menambah modal sekaligus untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari hari”

Kelima, peneliti mewawancarai Ibu R seorang penjual nasi yaitu sebagai berikut:

“Terbantu sekali untuk menunjang usaha apalagi untuk menambah modal walaupun pendapatan tetap sama saja berkurang pada masa pandemi tapi dengan adanya dana bantuan yang diberikan ini dapat membantu kami khususnya yang memiliki usaha”

Keenam, peneliti mewawancarai Ibu I seorang penjual nasi yaitu sebagai berikut:

“Dampaknya positif sekali kami para pemilik usaha merasa terbantu sekali pada masa seperti sekarang ini, pemerintah masih memikirkan nasib usaha kami agar tetap bisa bertahan dan syukurnya dana bantuan ini membantu sekali dalam menambah modal usaha”

Ketujuh, peneliti mewawancarai Ibu L seorang pedagang yaitu sebagai berikut:

“Bagus terbantu untuk menambah modal buat belanja keperluan warung jadi bisa tetap bertahan pada masa seperti ini, walaupun tidak seberapa tapi bisa bertahan hasil dari penjualan cukup buat kehidupan setiap hari dan juga kalo digunakan benar benar dana ini manfaatnya bisa bertahan sampai nanti nati soalnya buat tambahan

modal jadi uangnya terputar putar disitu untuk modal keuntungan untuk makan”

Ke delapan, peneliti mewawancarai Ibu T seorang pedagang buah yaitu sebagai berikut:

“dampaknya dari diberikannya dana bantuan ini menambah modal usaha, setidaknya sangat membantu lah dana ini untuk memenuhi keperluan usaha saya sehingga hasilnya lumayan lah untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga sehari-harinya, cukuplah bermanfaat sekali dananya”

Ke sembilan, peneliti mewawancarai Ibu I seorang pedagang buah yaitu sebagai berikut:

“setelah di berikan dana bantuan ini, saya dapat mempertahankan usaha saya sekaligus menambah usaha kecil-kecilan lagi awalnya saya cuma berjualan buah tapi di saat dana bantuan di berikan oleh pemerintah saya menambah usaha saya yaitu menjual es buah jadi uangnya saya belikan buat bahan membuat meja lalu membeli alat alat peralatan buat berjualan es buah”

Ke sepuluh, peneliti mewawancarai Ibu BU seorang pedagang sembako yaitu sebagai berikut:

“Dampak positifnya yang pasti saya dapatkan, dapat menambah modal usaha saya apalagi saya cuma mengharapkin penghasilan/pendapatan semata-mata hanya dari warung saja tidak ada pekerjaan lain pastinya dana ini sangat membantu saya sekali untuk menambah modal untuk mencukupi kehidupan sehari-hari juga, dengan adanya bantuan ini sangat membantu untuk kehidupan kami sekeluarga”

Ke sebelas, peneliti mewawancarai Ibu NY seorang pedagang sayur yaitu sebagai berikut:

“membantu sekali dana ini apalagi musim wabah seperti ini bantu buat nambah-nambah modal jualan, buat belanja kebutuhan dapur yang paling peting buat nambah modal usaha saya soalnya sejak pandemic modal sering kepakai buat kehidupan sehari-hari, pendapatan juga menurun soalnya”

Ke dua belas, peneliti mewawancarai Ibu M seorang penjahit yaitu sebagai berikut:

“Dampak diberikan dana ini bagus sekali, baik dan sangat membantu usaha saya terlebih disaat masa seperti ini dikarenakan pendapatan berkurang dengan adanya dana ini dapat membantu usaha saya untuk menambah modal usaha, untuk saya memperbaiki mesin jahit saya yang sempat rusak, untuk saya membeli bahan keperluan menjahit dan untuk memenuhi sebagian keperluan hidup keluarga saya, membantu sekali pemerintah masih memikirkan nasib usaha kami pada masa sekarang ini”.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan para penerima BPUM dapat ditarik kesimpulan bahwa dampak dari diberikannya dana BPUM sangat berdampak positif untuk mempertahankan bisnis yang dimiliki oleh penerima BPUM yang mana dari diberikannya BPUM ini penerima BPUM dapat mempertahankan usahanya di tengah pandemic, sebagian pula dari penerima BPUM dimanfaatkan oleh penerima BPUM untuk menambah usahanya dari hasil usaha tersebutlah hasilnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup penerima BPUM.

D. Analisis Data

Dampak dari penyaluran dana BPUM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Anjir Pulang Pisau melalui usaha mikro akan peneliti uraikan dalam sub bab ini. Pada sub pembahasan ini, berisi tentang pembahasan dan analisis data kesimpulan hasil dari penelitian yang berjudul Dampak Pemberian Dana Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Anjir Pulang Pisau Melalui usaha mikro. Adapun pembahasan dalam sub

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu M, Senin 20 Desember 2021, Pukul 09.07.

bab ini terbagi menjadi kajian utama sesuai dengan rumusan masalah yaitu: Pertama: Bagaimana Prosedur penyaluran dana Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM) di Desa Anjir Pulang Pisau. Kedua, bagaimana implementasi dari penyaluran dana Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM) di Desa Anjir Pulang Pisau. Ketiga, bagaimana dampak dari penyaluran dana Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM) di Desa Anjir Pulang Pisau terhadap para penerima dana BPUM ini. Berikut hasil analisis yang dimaksud:

1. Prosedur penyaluran dana Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM) di Desa Anjir Pulang Pisau.

Prosedur kerja diperlukan dalam bagian dari proses pengimplementasian suatu program agar program dapat berjalan sesuai jadwal dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya prosedur dalam pemberian dana BPUM ini memiliki beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

- a. Prosedur pemberian dana BPUM
 - 1) Warga Negara Indonesia.
 - 2) Memiliki nomor induk kependudukan.
 - 3) Memiliki usaha mikro yang dibuktikan dengan surat usulan calon penerima BPUM dari pengusul BPUM beserta lampirannya yang merupakan satu kesatuan.

- 4) Bukan aparatur sipil Negara, anggota tentara nasional Indonesia, bukan anggota kepolisian Negara republik Indonesia, bukan pegawai BUMN, atau pegawai BUMD.

b. Pemanfaatan BPUM

Penerima BPUM bertanggung jawab mutlak atas pemanfaatan dana BPUM untuk modal usaha kerja, sarana pengembangan usaha dan/atau penyelamatan usaha.

Pada tahapan prosedur ini, tim pengusul akan terlebih dahulu akan melakukan pengecekan berkas para pengusul yang ingin mendaftarkan usahanya untuk mendapatkan dana BPUM setelah selesai melakukan pengecekan berkas dan juga pengecekan ke lokasi pemilik usaha barulah diusulkan setelah selesai diusulkan setelah beberapa saat barulah ditetapkan penerima dana BPUM ini akan tetapi ketetapan penerima ini tidak dari Disprindagkop dan UKM kabupaten/kota melainkan dari pusat proses siapa saja yang berhak menerima semua keputusan tergantung dipusat. Setelah ditetapkannya penerima dana BPUM ini selanjutnya disalurkan ke perbankan, lalu perbankan lagi yang melakukan pengecekan dikarenakan jika si penerima BPUM ada meminjam pinjaman kurs maka namanya akan otomatis dihilangkan dari nama penerima BPUM ini. Setelah proses pengecekan apakah ada melakukan peminjaman di bank atau tidak barulah keputusan di sampaikan ke penerima BPUM.

Untuk proses penyaluran dananya langsung dikirim ke rekening masing-masing penerima dana bantuan ini. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh informan JE bahwa tim pengusul dana BPUM melakukan pengecekan terlebih dahulu mengenai usaha dan kelengkapan berkas dari si pengusul (calon penerima BPUM). Berdasarkan pandangan yang disampaikan oleh informan 1 yang mana informan ini berasal dari tim pengusul bahwa prosedurnya sudah sesuai dengan prosedur di juknis dan berdasarkan pandangan dari beberapa narasumber lainnya yakni dari para penerima dana BPUM, bahwa tim pengusul memang melakukan pengecekan berkas dan juga melakukan pengecekan usaha ke lokasi calon penerima bantuan, akan tetapi tidak semua tim pengusul melakukan pengecekan ke lokasi calon penerima selaras dengan yang disampaikan oleh informan bahwa tim pengusul sebagian besar memang melakukan pengecekan ke lokasi calon penerima BPUM.

Berdasarkan penjelasan mengenai prosedur penyaluran dana BPUM oleh narasumber diatas, jika peneliti hubungkan dengan prosedur BPUM bahwa prosedur pemberian dana BPUM ini sudah sesuai dengan prosedur sebagaimana mestinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti lakukan bahwa prosedur penyaluran dana BPUM sudah sesuai dengan pedoman dana BPUM yang mana dari hasil wawancara narasumber mengatakan kalau untuk proses pengecekan, validasi

berkas, pengecekan ke lokasi calon penerima memang sudah sesuai dengan prosedur yang ada dan peneliti juga menanyakan mengenai prosedur penyaluran dana BPUM kepada informan bahwa tim pengusul memang melakukan proses penyaluran dana BPUM sesuai dengan prosedur yang ada.

2. Implementasi penyaluran dana Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM) di Desa Anjir Pulang Pisau.

Implementasi merupakan suatu proses yang sangat penting ketika berbicara mengenai penerapan suatu program. Implementasi program merupakan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dalam upaya mencapai tujuan dari program itu sendiri. Proses implementasi suatu kebijakan atau kegiatan baru akan dapat dimulai apabila tujuan-tujuan kebijakan tersebut telah dibuat dan dana telah dialokasikan untuk pencapaian tujuan dari suatu program atau kegiatan tersebut.

Keseluruhan proses implementasi dari suatu kebijakan atau kegiatan dapat dievaluasi dengan cara mengukur ataupun membandingkan antara hasil akhir dari program-program tersebut dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Proses implementasi program adalah suatu rangkaian kegiatan tindak lanjut dari yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah-langkah strategis ataupun operasional yang ditempuh untuk mewujudkan suatu program agar dapat menjadi kenyataan, agar mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Unsur-unsur

pokok dalam proses implementasi menurut Syukur diantaranya yakni *Target group* atau kelompok yang menjadi sasaran yang diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut

Target atau sasaran dalam program pemulihan ekonomi nasional akibat pandemi Covid-19 ini sebagaimana yang telah dijelaskan dalam juknis BPUM bahwa target atau sasaran dalam program ini adalah orang atau pemilik usaha mikro yang memenuhi kriteria tertentu.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti dapatkan serta sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap 12 narasumber yang merupakan penerima dana BPUM, bahwa penerima BPUM merupakan orang-orang yang sudah termasuk ke dalam kriteria. Adapun untuk implementasi kegunaan dana BPUM ini, jika peneliti hubungkan dengan teori pengembangan usaha dan dengan teori implementasi bahwa pada dasarnya, pengembangan usaha merupakan tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas. Jika hal ini dapat dilakukan oleh setiap wirausaha, maka besarlah harapan untuk dapat menjadikan usaha yang semula kecil menjadi skala menengah bahkan menjadi sebuah usaha besar.

Pengembangan usaha adalah suatu tugas dan proses persiapan analitis mengenai peluang, dukungan dan pemantauan, tetapi tidak termasuk keputusan strategi dan implementasi dari peluang pertumbuhan usaha. Maka dapat disimpulkan bahwa

pengembangan usaha merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan oleh pelaku usaha untuk meningkatkan usahanya. Suatu pengembangan dilakukan sebagai upaya pelaku bisnis untuk memperluas dan mempertahankan bisnis tersebut agar dapat berjalan dengan baik.

Adapun jika peneliti hubungkan dengan teori implementasi yang pada dasarnya implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi merupakan bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu system, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

3. Dampak penyaluran dana Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM) di Desa Anjir Pulang Pisau terhadap para penerima dana BPUM

Pada tahapan ini sebagaimana yang telah dijelaskan oleh 12 narasumber dari penerima bantuan BPUM, bahwa dampak dari diberikannya dana bantuan BPUM terhadap usaha penerima sangat positif yang mana dari diberikannya dana BPUM ini penerima dana ini mempergunakan dananya sebagian untuk menambah modal usaha di tengah pandemi Covid-19 akan tetapi tidak semua dari jumlah dana yang diberikan, dananya digunakan untuk menambah

modal usaha sebagian disisihkan untuk menunjang kebutuhan hidup mereka, jika peneliti kaitkan dengan teori kesejahteraan maka kesejahteraan penerima dana BPUM ini terpenuhi untuk memenuhi kebutuhan usaha penerima BPUM.

Adapun jika peneliti kaitkan dengan teori dampak, adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pemberian dana bantuan ini berdampak positif bagi penerima guna menunjang usaha mereka agar tetap bertahan di tengah pandemi Covid-19 dan dana BPUM ini juga membantu menunjang kebutuhan kehidupan penerima BPUM, akan tetapi bukan berarti dengan jumlah uang yang diberikan tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka terus menerus, dengan dana tersebut mereka mengembangkan usahanya agar dapat tetap bertahan yang mana hasil dari pengembangan usaha tersebut tidak hanya dirasakan untuk waktu dini saja akan tetapi dimasa mendatang juga jika memang dipergunakan benar-benar dananya. Jadi pemberian BPUM sangat berdampak positif untuk menunjang usaha mikro terkhusus untuk penerima BPUM. Berdampak positif

yang dimaksud yaitu mengarah ke hal yang lebih baik sebagaimana yang di katakan 12 penerima BPUM, semua mengatakan bahwa pemberian dana BPUM berdampak positif untuk menunjang usah penerima BPUM.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Prosedur penyaluran Dana Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM) di Desa Anjir Pulang Pisau, yakni mengenai prosedur BPUM, tim pengusul akan terlebih dahulu akan melakukan validasi dokumen para calon penerima BPUM yang ingin mendaftarkan usahanya untuk mendapatkan dana BPUM setelah selesai melakukan validasi dokumen dan pengecekan ke lokasi calon penerima BPUM barulah diusulkan setelah selesai dengan senggang waktu barulah ditetapkan penerima dana BPUM ini tetapi ketetapan penerima BPUM tidak dari Disprindagkop dan UKM kabupaten/kota melainkan dari kementerian pusat. Mengenai siapa saja yang berhak menerima BPUM semua keputusan tergantung dipusat. Setelah ditetapkannya penerima dana BPUM selanjutnya disalurkan ke perbankan di perbankan lagi yang melakukan memvalidasian data calon penerima dikarenakan jika calon penerima BPUM ada meminjam pinjaman kurs maka namanya akan otomatis dihilangkan dari nama penerima BPUM. Setelah proses memvalidasian data mengenai apakah ada melakukan peminjaman di bank atau tidak barulah keputusan di sampaikan ke penerima bantuan. Dalam proses pengimplementasian dari penyaluran dana BPUM telah

memenuhi unsur-unsur penting dari kegunaan dananya dan lain hal yang berkaitan dengan proses pengimplementasian penyaluran dana BPUM. Proses penyerahan bantuan yang diberikan pemerintah tersebut dilakukan dengan cara mentransfer ke rekening penerima BPUM masing-masing yang mana telah ditetapkan sebagai penerima BPUM. Dengan adanya pengimplementasian penyaluran dana BPUM, maka bantuan yang telah diberikan tersebut mampu membantu menunjang perekonomian khususnya menunjang usaha mikro para penerima BPUM, akan tetapi masih belum mampu sepenuhnya meningkatkan kesejahteraan ekonomi para penerima BPUM secara maksimal, dikarenakan dana BPUM hanya mampu untuk menunjang usaha penerima BPUM akan tetapi belum mampu sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari penerima BPUM dengan jumlah uang sebesar itu, akan tetapi jika dana BPUM dimanfaatkan dan dikelola oleh penerima secara maksimal dan penerima bisa mengembangkan usahanya dengan jumlah dana yang diberikan tersebut maka manfaat dari diberikannya dana BPUM tidak hanya dirasakan penerima BPUM hanya di masa sekarang akan tetapi bisa dirasakan pula dimasa mendatang jika memang dikelola dengan baik.

2. Dampak penyaluran Dana Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM) di Desa Anjir Pulang Pisau yakni adalah berdampak positif bagi pelaku usaha mikro itu sendiri, para pelaku usaha merasa sangat terbantu dengan adanya pemberian dana bantuan ini sehingga pelaku usaha

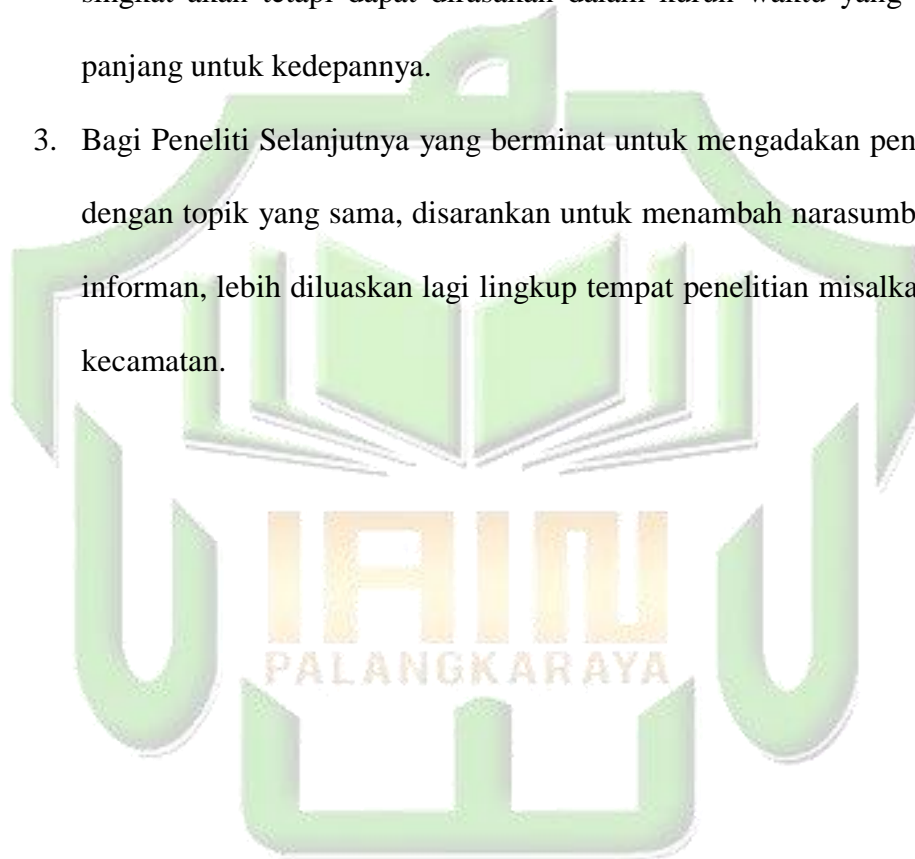
mikro dapat mempertahankan usahanya dan menambah modal usahanya guna menunjang perekonomiannya sehingga dapat dikatakan bahwa BPUM ini mampu untuk menunjang usaha para penerima BPUM akan tetapi masih belum mampu sepenuhnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Anjir Pulang Pisau khususnya bagi pelaku usaha mikro yang menerima BPUM.

B. Saran

1. Bagi Pelaksana diharapkan tetap konsisten dan bertanggungjawab dalam menjalankan tugas khususnya dalam proses penyaluran dana bantuan bagi pelaku usaha mikro dan kedepannya diharapkan agar lebih memaksimalkan jalannya program pemberian dana bantuan ini, karena program pemberian dana bantuan ini sangat berdampak positif khususnya bagi pelaku usaha mikro yang usaha terdampak pada masa pandemi Covid-19 dan dapat membantu sekaligus menunjang perekonomian para pelaku usaha mikro agar lebih baik lagi kedepannya. Serta akan lebih baik lagi jika tim pelaksana pemberian dana bantuan ini memaksimalkan pemantauan dan peninjauan ke para pemilik usaha penerima sebelum menetapkan sebagai penerima bantuan.
2. Bagi penerima dana Bantuan Bagi Pelaku Usaha Mikro (BPUM) diharapkan agar mampu untuk memaksimalkan dan menggunakan dana bantuan yang telah disalurkan dengan semestinya, karena jika

dana tersebut dikelola dengan baik khususnya untuk penambahan modal ataupun untuk membuka usahanya kembali hal ini pasti akan berdampak sangat signifikan terhadap usahanya dan akan membuat perekonomian masyarakat membaik, sehingga manfaat dari pemberian dana bantuan ini tidak hanya dirasakan dalam waktu yang sangat singkat akan tetapi dapat dirasakan dalam kurun waktu yang cukup panjang untuk kedepannya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya yang berminat untuk mengadakan penelitian dengan topik yang sama, disarankan untuk menambah narasumber dan informan, lebih diluaskan lagi lingkup tempat penelitian misalkan satu kecamatan.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Anggara, Sahaya. *Ilmu Administrasi Negara: Kajian Konsep, Teori dan Fakta dalam Upaya Menciptakan Good Governance*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2002.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2007.
- Darsyaf Ibnu Syamsuddien, Darussalaam. *Prototype Negeri yang Damai*. Surabaya: Media Idaman Press. 1994.
- E. Mulyasa. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Grindle, Merile S. (Dalam Buku Budi Winarno). *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Media Pressindo: Yogyakarta.
- Hamdani. *Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia. 2019.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Lexy, J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001.
- Mamik. *Metodologi Penelitian*, Jawa Timur: Zitama Publisher. 2015.
- Nanang, Gozali dan Toto, Syatori Nasehudin. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2012.
- Purwanto dan Sulistyastuti. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*. Bumi Aksara: Jakarta. 1991.
- Guntur, Setiawan. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Balai Pustaka: Jakarta. 2004.
- Salim Bahreisy dan Said Bahreisy. *Terjemah Tafsir Singkat Ilmu Katsir Jilid V*. Surabaya: Bina Ilmu, 1988.
- Wijoyo, Hadion. dkk. *Digitalisasi UMKM*, Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri. 2020.

B. Jurnal

Anggit Dyah Kusumastuti, *Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Eksistensi Bisnis UMKM dalam Mempertahankan Business Continuity Management (BCM)*. Journal Administrasi Bisnis: Universitas Sahid Surakarta, April 2020.

Aryadi Hidayat, *Pengaruh Bantuan Dana UMKM Terhadap Peningkatam Pendapatan UMKM Di Desa Sinjai Utara*, Skripsi, Mei 2020.

Aziza Nur Aulia dan Lukman Arif, *Peran Dinas Koperasi Usaha Mikro Perindustrian dan Perdagangan dalam Penanganan Dampak Pandemi Covid-19 Pada Usaha Mikro Di Kabupaten Gresik*, Jurnal Reformasi Administrasi: Jurnal Ilmiah Untuk Mewujudkan Masyarakat Madani, Vol. 8, No. 1, Maret 2021, h. 25.

Dewi Sundari, *Pengembangan Dana Bantuan UMKM (BANPRES) Dinas Koperasi Kota Medan terhadap Pengusaha Mikro Kecil di Kota Medan (Studi Kasus Para Pengusaha Mikro di Kecamatan Medan Timur)*, Kerjasama Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah dengan Universitas Zainal Abidin, Medan 2020, h. 469.

Imam Yuliadi dan Sumitro, *Efektivitas BLT Covid-19 di Desa Moyo Kec. Moyo Hilir Kab. Sumbawa (Studi Konruksi Sosial Kemiskinan)*, Equilibrium: Jurnal Pendidikan, Vol. IX. ISSU 3. September-Desember 2021.

Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unita 2017.

Meri Enita Puspita Sari dan Diah Ayu Pratiwi, *“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Hidup Masyarakat Suku Laut Pulau Bertam Kota Batam”* Jurnal Trias Politika, Vol. 2, No. 2, Oktober 2018.

Vina Natasya dan Pancawati Hardiningsih. *Kebijakan Pemerintah Sebagai Solusi Meningkatkan Pengembangan UMKM di Masa Pandemi*, Journal of Economics and Business: Universitas Stikubank Semarang, Maret 2021.

Raveno Hikmah Indah Nur Rohman. *Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Di Pasar Kuna Lereng Desa Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas*. Skripsi. 2019.

Sarah Sambiran dkk, *Implementasi Kebijakan Pemerintah dalam Pengembangan UKM Pada Era Pandemi Covid-19 di Kec.*

Kawangkoan Bara Kabupaten Minahasa, Jurnal Governance:2021
Vol.1, No. 1.

C. Pidato

Pidato disampaikan dalam webinar, Membangkitkan UMKM di masa Pandemi dengan Inovasi dan Teknologi, LIPI, tanggal 11 November 2020.

D. Internet

<https://money.kompas.com/read/2020/11/09/070300326/ini-jenis-jenis-usaha-yang-bisa-mendapatkan-blt-umkm-rp-2-4-juta?page=2> Di Akses Pada Tanggal 13 April 2021, Pukul 06.23.

